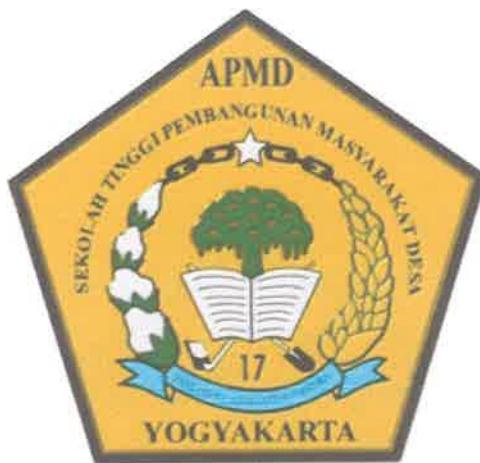


**SKRIPSI**  
**PERAN KOMUNIKASI BUMDES DALAM MEMBERDAYAKAN**  
**EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG NESET DISTRIK AIFAT**  
**UTARA KABUPATEN MAYBRAT PAPUA BARAT DAYA**



**Disusun Oleh :**

**LEONNY STEVANY RUMFABE**

**NIM: 21530046**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

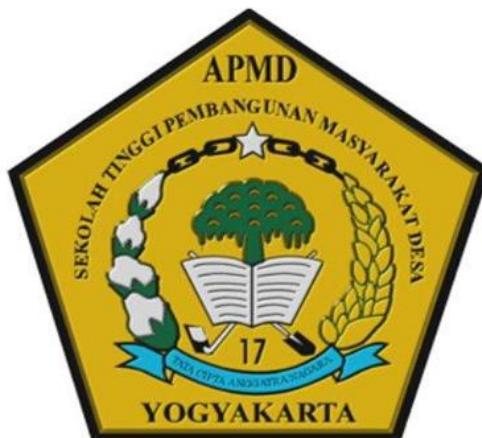
**2025**



## **SKRIPSI**

### **PERAN KOMUNIKASI BUMDES DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG NESET DISTRIK AIFAT UTARA KABUPATEN MAYBRAT PAPUA BARAT DAYA**

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana( S1 ) Program Studi  
Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Masyarakat Desa  
“APMD” Yogyakarta**



**Disusun Oleh :**

**LEONNY STEVANY RUMFABE**

**NIM: 21530046**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,saya:

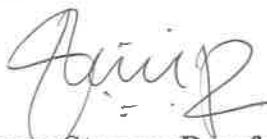
Nam : Leonny Stevany Rumfabe

Nim : 21530046

Judul Skripsi : **Peran Komunikasi BUMDES Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kampung Neson Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertipkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta 13 Juni 2025

  
Leonny Stevany Rumfabe

21530046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ( S1 ) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Mei

Jam : 13:00

Tempat : Ruang Ujian Skripsi

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama

Habib Muhsin S.Sos., M.Si

Dosen Pembimbing

Ade Chandra, S.Sos., M.Si

Penguji Samping I

Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si

Penguji Samping II

Tanda Tangan

*Ade Chandra*

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



*Deny Yuni Setyowati, S.IP., M.Si.*

## **MOTO**

Jangan pernah menyerah sebelum mencoba, karenena kegagalan adalah guru  
terbaik dan keberhasilan adalah berkat.

( Leonny )

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat penyertaanNya saya diberikan umur, kesehatan serta orang-orang terhebat yang selalu dan sudah mendukung saya hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada :

- Kedua orang tua saya tercinta ibu ( Pascalina Ginuni ) dan bapak tercinta ( Godlief Rumfabe) yang selama ini selalu memberikan dukungan doa serta lainnya demi keberhasilan anak-anaknya.
- Teruntuk keluarga ku tercinta kk Chici, ade Chia dan mas Yongki yang dengan sabar menemani hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
- Teruntuk orang-orang tersayang, anak Masom, masom mama, masom bapak, om Alex, Julio, Lisa, nene dan tete Sune, nene dan tete Noyum, nene Umi, Om Datus, tanta Chika, tanta Ana, nene Mosun, tete Mosun dan baptu Heyot yang selalu memberi semangat dan dukungan.
- Teruntuk keluarga besar AMK Yogyakarta dan keluarga Ayawasi Sekitar Yogyakarta yang selalu saling mendukung dan membantu dalam proses perkuliahan di Yogyakarta.
- Dan teruntuk Dosen Pembimbing bapak Habib Muhsin, S.Sos.,M.Si. yang dengan sabar membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Komunikasi BUMDES Dalam Memperdayakan Ekonomi Masyarakat di Kampung Neses Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya” . Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sang pemberi segalanya dan juga terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua atas dukungan dan doanya. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu bertahan hingga di titik ini. Dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing dan juga dosen wali yang mana telah banyak memberikan pengarahan dalam proses belajar dan juga dalam proses penyusunan skripsi.
2. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi STPMD” APMD” Yogyakarta, dan seluruh keluarga besar APMD lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu .

Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, ilmu, dan pengarahan yang diberikan. Demikian skripsi ini telah penulis susun, atas segala ketidak sempurnaannya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>14</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>14</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	14
B. Kebaruan Penelitian .....	21
C. Rumusan Masalah.....	22
D. Tujuan Penelitian.....	23
E. Manfaat Penelitian.....	23
1. Manfaat secara teoritis .....	23
2. Manfaat Praktis.....	23
F. Tinjauan Pustaka .....	24
a. Konsep Peran.....	24
b. Komunikasi .....	26

c. Pola Komunikasi.....	32
d. Desa/ Kampung.....	36
e. Pemberdayaan .....	38
f. BUMDesa .....	51
G. Kerangka Berpikir .....	61
H. Metodologi Penelitian .....	62
1. Jenis Penelitian .....	62
2. Lokasi penelitian.....	62
3. Sumber Data .....	63
4. Teknik Pengumpulan Data .....	64
5. Teknik sampling .....	65
6. Teknik Analis Data.....	66
BAB II .....	68
<b>DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
a. Profil Kabupaten Maybrat.....	68
1. Sejarah Singkat Kabupaten Maybrat .....	68
2. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	71
b. Profil Kampung Nesan Maybrat .....	74
c. Sejarah Pendirian Bumdes Mart Nesan .....	77
d. Profil Bumdes Mart Nesan Maybrat.....	81
1. Data Umum Desa.....	81
2. Sejarah Pembentukan BUMDES MART NESET MAYBRAT .....	83
3. Struktur organisasi BUMDes Mart Nesan Maybrat.....	84
4. Penyertaan Modal berupa uang tunai.....	85

5. Penyertaan Modal berupa barang dan bangunan .....	85
6. Kerjasama yang dilakukan.....	85
<b>BAB III.....</b>	<b>86</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Profil Narasumber. .....	86
B. Sajian Data .....	88
1. Peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kampung Nesan, Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya.....	88
2. Manfaat BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kampung Nesan Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya.....	94
3. Masalah dan hambatan dalam kemajuan dan pengembangan BUMDES di Kampung Nesan.....	100
4. Faktor-faktor yang berkontribusi pada BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Nesan .....	102
<b>BAB IV .....</b>	<b>107</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN FOTO .....</b>	<b>5</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Perbedaan kelompok primer dan sekunder

Tabel 2.1. Data profil kampung Neson

Tabel 2.2. Data profil BUMDES Mart Neson

Tabel 2.3. Struktur Organisasi BUMDES

Tabel 2.4. Penyertaan modal berupa uang tunai

Tabel 2.5. Penyertaan modal berupa barang dan bangunan

Tabel 2.6. Kerjasama yang dilakukan

Tabel 3.1. Profil narasumber

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Kerangka berfikir.

Gambar 1.2. Model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Gambar 2.1. Posisi Kabupaten Maybrat dalam peta RI.

Gambar 2.2. Peta Propinsi Papua Barat Daya.

Gambar 2.3. Peta wilayah administrasi Kabupaten Maybrat.

Gambar 2.4. Logo BUMDES Neson.

Gambar 2.5. dokumentasi pengurus BUMDES Neson mengikuti pelatihan saat study banding di Magelang.

## **ABSTRAK**

**Judul : Peran komunikasi BUMDES Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kampung Nesan, Distrik Aifat Utara, Kabupaten Maybrat, Papua Barat Daya**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES ) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Nesan, Distrik Aifat Utara, Kabupaten Maybrat, Propinsi Papua Barat Daya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat kampung merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat . BUMDES sebagai entitas ekonomi di tingkat kampung, memiliki potensi besar dalam roda perekonomian lokal. Komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam menjalankan fungsi dan program BUMDES agar dapat dipahami, diterima, dan partisipatif oleh masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BUMDES, masyarakat Kampung Nesan dan kepala kampung Nesan. Observasi juga dilakukan untuk memahami praktik komunikasi yang terjadi dalam kegiatan BUMDES. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang relevan terkait peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana BUMDES Nesan membangun dan menyampaikan informasi terkait program dan kegiatan ekonomi kepada masyarakat. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan komunikasi yang dihadapi BUMDES dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat serta merumuskan rekomendasi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat BUMDES bagi masyarakat Kampung Nesan.

**Kata Kunci:** BUMDES, Komunikasi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kampung Nesan, Maybrat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap kemajuan ekonomi di Indonesia difokuskan pada pencapaian kesejahteraan masyarakat. Ini juga merupakan salah satu tujuan negara, menurut Pembukaan UUD 1945, Alenia Keempat: "Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa." Pemerintah telah melakukan berbagai program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para ekonom masih menyelidiki cara mengonversikan kesejahteraan secara kuantitatif. Selama lima dekade terakhir, pengertian dan teknik untuk mengukur kesejahteraan ekonomi telah berubah.

Tingkat kesejahteraan negara termasuk Indonesia. Salah satu hal yang sering terjadi di negara berkembang adalah populasi yang sangat besar. Dari jumlah penduduk yang sangat besar maka pemerintah harus berupaya agar masyarakatnya bisa memiliki kehidupan yang layak dan sejahtera melalui berbagai cara seperti, adanya program-program pemerintah yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonominya.

Dalam upaya untuk mensejaterakan masyarakat pemerintah mencoba untuk membangun ketabilan ekonomi dari kota hingga desa atau

kampung di pelosok Indonesia. Banyak program-program dalam mensejahterakan masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan juga ekonomi dan lainnya. Salah satu upaya pemerintah yaitu program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk meningkatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat yang difasilitasi oleh dana desa. Pemerintahan Jokowi-JK melaksanakan Nawacita ketiga, termasuk Program Dana Desa "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Kesatuan Negara Republik Indonesia". Peningkatan wilayah dapat mendorong pembangunan desa melalui penguatan ekonomi lokal, peningkatan akses transportasi lokal menuju area yang sedang berkembang, dan percepatan penyediaan infrastruktur dasar. Tujuan dari pengembangan area ini adalah untuk mencapai kemandirian pada masyarakat serta menciptakan desa yang mandiri dan berkelanjutan, yang kuat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk memperkuat ikatan antara kegiatan ekonomi yang ada di kota dan desa. Penggunaan dana desa melalui salah satu program yang bermanfaat bagi masyarakat adalah dengan mendirikan atau mengembangkan BUMDES di desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional di Indonesia. Pemerintah memegang peran krusial dalam menggerakkan dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal. Badan Usaha Milik Desa( BUMDES) menjadi salah satu instrument penting yang digunakan oleh

pemerintah desa untuk mencapai tujuan ini. Melalui BUMDES, diharapkan dapat tercipta peningkatan ekonomi, sosia, dan kesejahteraan masyarakat kampung secara berkelanjutan.

Peran pemerintah kampung sangat penting karena sebagai fasilitator dan motor penggerak dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan. Pemerintah kampung bertanggung jawab dalam memberikan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES.

Selain memberikan kebijakan, pemerintah kampung juga mendukung program pemberdayaan dengan pendanaan dan dukungan secara finansial dan non-finansial untuk pengembangan dan pembentukan BUMDES. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES maka terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kampung yang membutuhkan, dengan begitu mengurangi tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung.

Beberapa desa di Indonesia telah berhasil memanfaatkan BUMDES untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, seperti BUMDES Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Jawa Tengah, yang berhasil mengelola wisata air hingga meningkatkan pendapatan desa secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi desa namun juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Ponggok melalui peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan.

Upaya pemerintah ini sangat baik dalam mensejahterakan masyarakat namun dalam pejalanan dan pertumbuhannya banyak BUMDesa yang maju atau berjalan dengan baik namun banyak juga yang mengalami kendala dan akhirnya tidak dijalankan lagi.

Seperti pada contoh kasus yang akan saya bahas dalam penelita ini yaitu pada BUMDes kampung Neson Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya. Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan BUMDES sering menghadapi tantangan seperti yang dialami oleh BUMDES kampung Neson, Distrik Aifat Utara, Kabupaten Maybrat. Dengan adanya BUMDesa sebagai wadah untuk masyarakat bisa mengembangkan potensi mereka dan juga memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan ekonomi demi kesejahteraan bersama. Namun ada beberapa tantangan atau kendala yang sering terjadi dalam proses mengelola BUMDES dalam memberdayakan ekonomi di kampung Neson.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Neson Maybrat berdiri pada tanggal 15 juni 2017 setelah semua dokumen persyaratan pendirian BUMDES dilengkapi. Setelah ditetapkan atau diresmikan BUMDES di kampung Neson namun program atau unit usaha yang sudah disepakati bersama oleh masyarakat belum bisa dijalankan karena belum adanya modal. Seiring berjalannya waktu maka telah diusakan modal untuk pelaksanaan usaha-usaha sehingga pada tahun 2019 BUMDesa Neson memperoleh kontribusi keuangan dari dana desa sebanyak Rp. 240.000.000.000(dua ratus empat puluh juta rupiah) yang diperuntukan bagi pendirian unit usaha

BUMDES yaitu Minimarket kampung atau inovasi k'Mart' / kampung Mart, unit usaha ternak ayam pedaging, unit usaha layanan PPOB, unit usaha pelayanan fotocopy serta pengetikan. BUMDES adalah lembaga yang memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kampung Neses. Seperti dalam teori Karl Marx tentang determinasi ekonomi: Infrastruktur masyarakat ekonomi membentuk semua infrastruktur lainnya. Penelitian yang dilakukan Firdaus (2020) menunjukkan sudah terbukti bahwa BUMDES dapat meningkatkan ekonomi Desa, dan seiring dengan pertumbuhannya, mereka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa berperan dalam memperbaiki cara pengelolaan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. Dengan adanya keberadaan BUMDES, pemerintah pusat dan daerah dapat mendorong warga desa untuk membangun usaha sehingga dapat menekan angka pengangguran di pelosok desa.

Selanjutnya, penelitian oleh Ayuningtyas dan Sri tahun 2022 menunjukkan bahwa BUMDesa membantu dalam memberdayakan masyarakat melalui tindakan yang konkret. Ini mencakup penyediaan berbagai masukan dan menciptakan akses ke berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat lebih mandiri. Di samping itu, mereka juga menjaga kepentingan masyarakat dengan mengembangkan sistem perlindungan yang menjadi dasar untuk perkembangan.

Hal ini berarti ekonomi merupakan masalah penting dan utama yang perlu diperhatikan kestabilannya sehingga bisa menunjang masalah

lainnya yang sudah disebutkan diatas. Maka dari itu program atau unit usaha BUMDES yang sudah disepakati saat musyawarah kampung harus segera dijalankan agar bisa membantu perekonomian masyarakat kampung Neson. Dan akhirnya pada tanggal 01 Juli 2020 beberapa unit usaha yang sudah disebut diatas mulai beroprasi secara efektif. Setelah berjalan efektif satu setengah tahun dan pada awal tahun 2022 dalam perjalannya BUMDES Neson menemui sejumlah hambatan. Bahkan jika itu sudah merupakan keputusan bersama dalam musyawarah kampung Neson namun masih ada beberapa orang dan kelompok yang melihat ke arah lain. Masyarakat semakin pesimis tentang keberlanjutan BUMDES, yang membawa perubahan dalam kesejahteraan masyarakat. Selain masalah sumber daya manusia, sulit untuk menemukan individu yang memahami alur kerja BUMDES, dan yang benar-benar mau berusaha merintis dan mengelola BUMDES dari nol. Dengan banyak permasalahan dan kendala yang ada dan kurang adanya dukungan dari kepala kampung sehingga BUMDES Neson dengan unit usaha yang baru dirintis tidak berjalan lagi walaupun ada beberapa yang berjalan namun sudah menjadi milik pribadi bukan dalam pengawasan BUMDES lagi.

Salah satu kendalanya seperti yang disebutkan diatas bahwa kurang adanya dukungan kepala kampung atau pemerintah kampung, adapun beberapa faktor yang memicu sehingga kurang adanya dukungan kepala kampung dan pemerintah kampung seperti, kurangnya pemahaman dan pengetahuan kepala kampung tentang BUMDES, komunikasi yang tidak efektif antar kepala kampung dan pengurus BUMDES serta beberapa

intelektual di kampung. Karena komunikasi yang tidak efektif ini maka BUMDES berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tersendat oleh masalah pendanaan dan lainnya yang sudah dijelaskan diatas.

Peran pemerintah kampung dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting, perlu adanya orang-orang yang memahami tentang pemberdayaan masyarakat dan BUMDES dan dapat membantu pemerintah kampung yang belum paham tentang potensi BUMDES sehingga, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemerintah kampung ikut berperan dan memberikan dukungan dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes. Karena pemberdayaan masyarakat kampung melalui BUMDes merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu peran komunikasi pemerintah kampung dalam mengelola dan mendukung kemajuan BUMDes sangatlah penting.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat kampung juga merupakan hal penting yang perlu disadari masyarakat. proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan komunitas di kampung melalui partisipasi aktif, pengembangan ketrampilan dan akses informasi sehingga membantu pemerintah kampung dan pengurus BUMDES dalam pengembangan dan kemajuan kampung melalui BUMdesa.

Komunikasi pemberdayaan masayarakat kampung merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan kampung. Pemerintah kampung harus mengerti tentang srtategi dalam

melibatkan masyarakat untuk kemajuan kampung. Dengan mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi program yang berfokus pada kebutuhan dan potensi lokal. Pemerintah kampung mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program pemberdayaan adalah kunci. Dengan ini pemerintah kampung melibatkan ,mendengarkan aspirasi, kebutuhan dan ide-ide masyarakat serta memastikan mereka memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Ketika pemberdayaan masyarakat dalam kampung sudah berjalan baik dengan adanya bukti keberhasilan dari program yang dilakukan maka, Pemerintah kampung perlu mendorong dialog antara masyarakat desa, pemerintah daerah , sektor swasta , dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Kerjasama ini bisa membuka peluang baru dan membawa sumber daya tambahan untuk mendukung serta meningkatkan program pemberdayaan dalam kampung. Dengan begitu kualitas hidup masyarakat kampung di bidang lain seperti pendidikan dan kesehatan serta peningkatan budaya setempat juga akan meningkat baik ketika kesejahteraan ekonomi masyarakat stabil. Hal-hal ini yang mungkin menjadi cacatan evaluasi oleh pengurus BUMDES Nesi, pemerintah kampung dan juga masyarakat kampung untuk mencari solusi dalam mengaktifkan BUMDES Nesi kembali.

## **B. Kebaruan Penelitian**

Studi tentang peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kampung telah dilakukan, Salah satu penelitian sebelum

ini dilakukan oleh Ayuningtyas dan Sri (2022) yang diterbitkan dalam Jurnal Kebijakan Publik, Vol 13, No 3, halaman 281-286. Judul dari penelitian tersebut adalah "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat". maksud dari studi ini adalah agar mengetahui cara BUMDES memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Seketi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. BUMDesa berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan potensi bagi masyarakat untuk berkembang dan melakukan tindakan nyata dengan menyediakan berbagai masukan (input) dan akses ke peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat berdaya. Selain itu, mereka melindungi kepentingan masyarakat dengan membangun sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi dasar pengembangan. Dalam penelitian ini kurang lebih peneliti menulis permasalahan yang serupa dengan penelitian saya yaitu tentang BUMDES sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi BUMDES dalam pola pengembangan sumber daya manusia aparatur desa dan seluruh stakeholder.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang akan diteliti adalah: bagaimana peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kampung Neson, Distrik Aifat Utara, Kabupaten Maybrat, Papua Barat Daya.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peran komunikasi BUMDES memberdayakan masyarakat di Kampung Neson, Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya.
2. Melihat manfaat BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kampung Neson
3. Untuk mengetahui masalah dan hambatan dalam kemajuan dan pengembangan BUMDES di Kampung Neson
4. Faktor yang mempengaruhi BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kampung Neson.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Pembaca dapat mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.
  - b. Pembaca mendapatkan informasi baru tentang peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan masyarakat kampung Neson.
  - c. Pembaca diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa ide dan karya dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES dikampung-kampung dipelosok Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pemerintah desa.

Untuk sumber daya yang diperlukan untuk merancang program pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES.

b. Bagi pengurus BUMDES

Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pentingnya komunikasi antar kelompok masyarakat dalam meningkatkan dan memajukan ekonomi masyarakat kampung

## **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian teori merupakan bagian dimana peneliti menggunakan metode untuk membangun teori-teori yang mendukung masalah penelitian secara sistematis, Berdasarkan judul penelitian ini.

### **a. Konsep Peran**

#### 1. Pengertian Peran

Peran dapat dipahami sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Hal ini mengacu pada apa yang dikerjakan oleh individu yang memiliki posisi atau status dalam sebuah organisasi. Secara sederhana, peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang berada dalam posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam penggunaan bahasa Inggris, kata peran adalah "role," yang bermakna "tugas atau tanggung jawab seseorang dalam melakukan sesuatu." Dengan kata lain, peran menunjukkan serangkaian sikap yang seharusnya dimiliki oleh individu yang mempunyai posisi dalam komunitas. Di sisi lain,

peranan menggambarkan tindakan yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu (Syamsir, 2014).

## 2. Jenis-jenis Peran

Ada beberapa jenis peran, seperti: (Cohen, 2009).

- a. Peran nyata menjelaskan bagaimana individu atau kelompok melaksanakan tanggung jawab dengan benar.
- b. Peran yang diharapkan oleh masyarakat adalah cara yang seharusnya dilakukan untuk memenuhi tugas tertentu.
- c. Konflik peran terjadi saat individu memiliki harapan dan tujuan yang saling bertentangan untuk posisi yang dipegang.
- d. Kesenjangan peran muncul ketika seseorang mengalami emosi saat melaksanakan tugas.
- e. Kegagalan peran terjadi saat seseorang tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya mereka jalani.
- f. Dalam model peran, perilaku individu dapat dijadikan contoh dan ditiru.
- g. Rangkaian peran merupakan hubungan yang terjalin antara individu dengan orang lain saat menjalankan perannya.

## 3. Fungsi-fungsi Peran

Fungsi atau kegunaan peran menurut Narwoko dan Bagong (2010), adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan untuk mengarahkan proses

sosialisasi

- b. Tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, standar, dan pengetahuan yang diwariskan.
- c. dapat menyatukan masyarakat atau kelompok dan.
- d. Adanya warisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, standar dan pengetahuan.

Seyadi menyatakan bahwa Bumdes memainkan peran penting dalam sistem perekonomian desa, yang mencakup hal-hal seperti:

- a. Peningkatan kesejahteraan sosial melalui pembangunan dan pengembangan potensi serta penguatan ekonomi masyarakat desa pada umumnya.
- b. Berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Memanfaatkan Bumdes sebagai penghasil untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi negara.
- d. Untuk membangun serta meningkatkan ekonomi di kalangan warga desa.
- e. Mendukung masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, memperbaiki keuntungan, dan kesejahteraan lokal.

**b. Komunikasi**

## 1. Pengertian Komunikasi

Cherry dalam karya Stuart menyebutkan bahwa istilah latin "Communis", yang berarti menciptakan kebersamaan atau menyatukan lebih dari satu orang, merupakan asal mula dari komunikasi. Istilah latin lainnya, "Communico", yang berarti membagi juga berkaitan dengan dasar dari komunikasi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah proses di mana dua orang atau lebih saling berbagi atau memberikan informasi untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam satu sama lain (Cangara, 2019).

Edward Depari mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan "proses dalam menyampaikan ide, harapan, dan pesan yang disampaikan menggunakan simbol tertentu dengan makna, yang dilakukan oleh pengirim kepada penerima". Theodore Herbert berpendapat bahwa komunikasi adalah proses di mana makna pengetahuan dipindahkan dari seseorang ke orang lain, umumnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Daryanto, 2014).

Di sisi lain, Richard L. Wiseman berpendapat bahwa komunikasi adalah proses yang menciptakan makna serta pertukaran pesan. Menurut pandangan ini, komunikasi yang efektif terjadi ketika seseorang memahami pesan dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh penyampai pesan kepada penerima (Nurdin, 2013).

Para ahli lain mengatakan bahwa komunikasi : (Ponco, 2018).

- a. Komunikasi adalah cara di mana manusia berinteraksi dan saling memengaruhi, baik dengan sengaja maupun tanpa sengaja, serta tanpa batas," ungkap Shanono dan Weaver.
- b. Carl I. Hovland menyatakan bahwa "komunikasi adalah suatu proses yang dapat mengubah perilaku orang lain dengan memberikan rangsangan kepada mereka. "
- c. Menurut Judy C Pearson dan Paul E Melson, "Komunikasi yaitu sebagai proses dalam memaknai dan berbagi makna."
- d. Menurut Anwar Arifin, "Komunikasi yaitu sebuah konsep yang banyak makna."
- e. Menurut lexicographer, "Komunikasi adalah usaha yang bermaksud berbagi guna kebersamaan yang tercapai." Dalam situasi di mana dua orang berbicara, tujuan yang diinginkan oleh keduanya adalah pemahaman yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan.

## 2. Karakteristik Komunikasi

Berdasarkan pengetahuan sebelumnya tentang komunikasi, komunikasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (Sitti dan Phil, 2020).

- a. Komunikasi merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan satu sama lain dan terjadi secara bertahap.
- b. Kegiatan komunikasi dilaksanakan dengan penuh kesadaran, dengan tujuan yang jelas, dan sesuai dengan keinginan orang yang terlibat.

- c. Dalam komunikasi yang membutuhkan keterlibatan dan kolaborasi, lebih dari satu pihak harus ikut serta dan berkolaborasi.
- d. Komunikasi bersimbolis lambang digunakan untuk berkomunikasi.
- e. Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan dua hal, yaitu memberikan dan menerima, yang keduanya harus dilakukan dengan seimbang.
- f. Karena komunikasi melampaui faktor ruang dan waktu, peserta atau pelaku dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama.

### 3. Proses komunikasi

Menyampaikan informasi dan pesan secara dua arah kepada orang yang menerimanya disebut komunikasi (Cangara, 2019). Denis McQuail menyatakan bahwa komunikasi masyarakat umumnya terdiri dari enam tingkatan (Cangara, 2019).

- a. Komunikasi intra-pribadi

Sistem syaraf dan pancaindra seseorang melakukan berbagai proses komunikasi, termasuk berpikir, merenung, menulis, dan menggambar

- b. Komunikasi antar pribadi

Ini adalah proses komunikasi yang dapat berlangsung secara langsung atau melalui media virtual, seperti pengiriman surat, pertemuan langsung, atau percakapan lewat telepon.

c. Komunikasi dalam kelompok

Proses ini terjalin secara pribadi antar anggota kelompok. Di sini masing-masing anggota berkomunikasi sesuai dengan posisi mereka dalam kelompok. Pengawasan berasal dari pengajar dan peserta didik, dan percakapan antara ayah dan ibu juga termasuk dalam konteks ini.

d. Komunikasi antar kelompok atau asosiasi

Proses ini berlangsung dalam suasana pribadi di antara kelompok. Pada tingkat ini, setiap anggota berbicara dengan cara yang sesuai serta berpadu dengan posisi mereka dalam kelompok. Pengawasan dilakukan oleh pengajar dan siswa, serta melibatkan diskusi antara ayah dan ibu.

e. Komunikasi organisasi

Proses komunikasi ini melibatkan interaksi yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi. Kedua jenis komunikasi tersebut memiliki perbedaan karena menekankan pada prinsip keefektifan dan lebih bersifat formal dalam konteks organisasi.

f. Komunikasi dengan masyarakat umum

Pada tahap ini, komunikasi diakses oleh khalayak luas. Media massa seperti koran, radio, dan televisi merupakan dua sarana dimana proses komunikasi ini berlangsung.

#### 4. Peran Komunikasi

Menurut William I. Gorden, komunikasi memiliki empat peranan utama: (Murad, 2025).

##### a. Peranan Komunikasi Sosial

Sebagai medium, komunikasi membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan.

##### b. Peranan Komunikasi Ekspresif

Interaksi sosial ini berkaitan dengan komunikasi yang dapat terjadi antara orang-orang atau di dalam suatu kelompok. Walaupun tidak mempengaruhi orang lain secara langsung, cara ini dapat diungkapkan melalui emosi, terutama dengan tindakan nonverbal.

##### c. Peranan Komunikasi Ritual

Komunikasi jenis ini berkaitan dengan ungkapan yang sering terjadi dalam konteks kelompok, contohnya saat merayakan kelahiran, ulang tahun, sunatan, dan acara serupa.

##### d. Peranan Komunikasi Instrumental

Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan, mendorong, serta mengubah pandangan dan kepercayaan.

Menurut Harold D. Lassewel, komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia dan melakukan banyak fungsi, seperti: (Cangara, 2019).

- 1) Orang dapat mengendalikan lingkungannya.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan mereka
- 3) Membawa warisan sosial ke generasi berikutnya

### **c. Pola Komunikasi**

#### **1. Definisi Pola Komunikasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pola" merujuk pada bentuk, sistem, metode, atau struktur yang tetap. Pola dapat dianggap sebagai contoh atau wadah. Ini berfungsi untuk merepresentasikan objek yang memiliki proses kompleks dan hubungan antar elemen pendukungnya (Aulia, 2014).

Komunikasi adalah cara orang bertukar informasi satu sama lain, di mana mereka memberikan reaksi yang dikenal sebagai umpan balik. Proses komunikasi tidak memiliki awal atau akhir yang jelas; sebaliknya, ini adalah rangkaian kegiatan yang terus-menerus berlangsung. Laut Seiler menyatakan bahwa komunikasi serupa dengan cuaca, karena banyak aspek rumit yang selalu berubah (Muhammad, 2009). Komunikasi yang ideal terjadi ketika seseorang ingin menyampaikan

pesan tertentu kepada orang lain yang bersedia menerima. Namun, tidak ada kepastian bahwa pesan tersebut akan berhasil karena terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi proses komunikasi. Untuk mendukung pemikiran yang sistematis dan logis, pola komunikasi dirancang untuk menunjukkan keterkaitan dan kesinambungan elemen-elemen yang terlibat (Rundengan, 2013). Ini akan mempengaruhi perilaku komunikasi dalam komunitas tertentu dan melibatkan berbagai elemen dari anggota komunikasi. Salah satu cara untuk memberikan formasi kepada orang lain adalah melalui pola komunikasi (Arifuddin, 2018). Pola komunikasi merujuk pada cara orang berinteraksi satu sama lain saat mereka berbagi dan menerima informasi dengan cara yang jelas sehingga bisa dipahami. Istilah pola komunikasi juga sering disebut sebagai konteks komunikasi, tingkat komunikasi, jenis komunikasi, situasi, kondisi, arena, metode, dan kategori.

## 2. Jenis Pola Komunikasi

Ada beberapa tipe pola komunikasi yaitu : komunikasi intrapersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi massa, komunikasi kelompok.

### d. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal terjadi ketika seseorang berbicara dengan diri sendiri. Jenis komunikasi ini selalu ada dalam interaksi antara dua orang, tiga orang, atau kelompok. Contoh dari komunikasi ini adalah saat kita membuat pilihan "Ya atau

"Tidak" selama proses pengambilan keputusan. Kondisi ini sering mengarah pada situasi di mana kita berkomunikasi dengan diri sendiri, khususnya ketika merenungkan keuntungan dan kerugian dari keputusan tersebut.

e. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain atau ke sebuah kelompok, yang mengarah pada umpan balik dan efek yang cepat. Dalam situasi kehidupan nyata, jenis komunikasi ini melibatkan percakapan antara pengirim dan penerima. Karena sifatnya yang dialogis, yang mengandalkan diskusi dengan umpan balik langsung, bentuk komunikasi ini dipandang sebagai yang paling efektif dalam membentuk sikap, pendapat, atau perilaku seseorang

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menyasar khalayak yang sangat banyak.

g. Komunikasi kelompok

Menurut Goldhaber, proses komunikasi di dalam kelompok merupakan cara di mana pesan diciptakan dan ditukar dalam suatu jaringan, di mana anggota saling bergantung untuk menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian atau yang terus mengalami perubahan. Komunikasi kelompok ini juga dapat berlangsung secara langsung antara dua orang atau lebih.

Dalam jenis komunikasi ini, anggota kelompok cenderung meniru satu sama lain dengan tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, bekerjasama, atau mencari solusi untuk menghadapi masalah. Dalam situasi ini, anggota kelompok dapat dengan mudah mengingat karakteristik individu yang lain. Komunikasi dalam kelompok memiliki tujuan dan aturan yang ditetapkan secara mandiri, berfungsi sebagai sumber informasi di antara mereka. Ini memungkinkan komunikasi kelompok yang menjadi ciri khas dari kelompok tersebut.

Tabel 1. 1. Perbedaan Kelompok Primer dan Sekunder

No	Kelompok primer	Kelompok sekunder
1	Komunikasi mendalam	komunikasi terbatas dan dangkal
2	Lebih bersifat personal atau pribadi	Bersifat non personal
3	Lebih fokus pada hubungan dibandingkan isi	Sebaliknya lebih menekan pada isi dibanding pada hubungan
4	Lebih ekspresif	Cenderung lebih instrumental/fungsional
5	Lebih informal (santai)	Sebaliknya lebih formal (resmi)

Komunikasi antar kelompok, yang juga dikenal luas, adalah cara utama untuk menciptakan hubungan antara anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi. Proses komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih dan biasanya mencerminkan komunikasi kelompok secara umum. Hal ini sering terjadi baik dalam organisasi maupun di antara sekelompok orang, baik saat dalam forum maupun di luar forum (Abidin, 2020).

Robert F. Bales, seperti yang dijelaskan oleh Onong, mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi secara langsung. Dalam kelompok ini, setiap anggota memiliki pemahaman yang cukup jelas tentang satu sama lain. Interaksi ini terjadi melalui pernyataan yang diungkapkan dan tanggapan yang diberikan kepada setiap individu (Abidin, 2020).

#### **d. Desa/ Kampung**

Kata "desa" berasal dari bahasa Sansekerta, kata "deca," yang memiliki makna "tanah asal," "tempat kelahiran," atau "tempat tinggal." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Desa merupakan suatu wilayah di mana banyak keluarga tinggal dan diatur oleh seorang kepala desa. Ini adalah cara hidup komunitas yang telah ada lama, terdiri dari beberapa ribu orang yang umumnya saling kenal. Kebanyakan penduduk desa mengandalkan pertanian, perikanan, dan pekerjaan lain untuk mencari nafkah (Mamantung et al, 2021).

Pasal 1 ayat (1) No 6 tahun 2014 mengenai Desa menjelaskan bahwa desa, beserta desa adat atau dengan nama lain, merupakan satuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kekuasaan mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan publik, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia (Afrendi, 2022). Desa, sebagai unit wilayah terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia, memasuki fase baru setelah pengesahan undang-undang tentang desa. Ada harapan agar desa dapat mencapai kemandirian dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Dalam organisasi pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa berperan sebagai pelaksana urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat, seperti yang dinyatakan dalam Permen Nomor 20 tahun 2018. Pemerintahan di desa dijalankan oleh Kepala Desa dan perangkat desa dengan dukungan. Pemerintah desa berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dan memegang peran penting dalam mengelola masyarakat pedesaan demi pembangunan pemerintah. Atas dasar peran ini, berbagai regulasi ditetapkan untuk memastikan pemerintahan desa berfungsi dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemerintahan desa memikul tanggung jawab dalam melaksanakan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat lokal dalam konteks sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa dan perangkat desa merupakan pemimpin dalam pemerintahan desa.

Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, tugas pemerintahan desa meliputi pengelolaan urusan pemerintahan dan kepentingan warga setempat. Kepala desa bersama perangkat desa juga bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pemerintahan di desa. Wilayah pedesaan diartikan sebagai tempat yang utamanya berfokus pada aktivitas pertanian, pengelolaan sumber daya alam, pemukiman desa, serta pelayanan pemerintahan, layanan sosial, dan aktivitas ekonomi.

Desa terletak di area kabupaten atau kota. Sebuah desa terdiri dari beberapa desa dan komunitas adat. Pemerintah provinsi serta kabupaten atau kota memiliki wewenang untuk mengatur desa dengan maksud tertentu:

- a. Menilai kkefektifan pemerintahan di tingkat desa.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.
- c. Mempercepat penambah layanan publik.
- d. Meningkatkan kualitas administrasi desa dan.
- e. Menguatkan daya saing desa.

**e. Pemberdayaan**

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menuju berdaya atau proses untuk memperoleh kekuatan atau memberikan kekuatan dari pihak yang memiliki kepada pihak yang sedang di berdayakan. Istilah "daya" diambil dari kata "daya" yang berarti kemampuan untuk melakukan tindakan atau suatu kegiatan. Sedangkan, "proses" berarti serangkaian tindakan yang dilakukan dengan cara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah usaha dalam mengubah masyarakat yang kurang mampu atau tidak berdaya menuju pemberdayaan (Yopa, 2017).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan memberi motivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensinya. Ini dilakukan dengan melakukan kegiatan yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memberdayakan

orang lain. Untuk masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, proses pemberdayaan terasa sangat terbatas karena mereka tidak memiliki kekuatan dan kesulitan dalam berbicara. Maka dari itu, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dalam membuat pilihan dan bertindak. Ini terutama ditujukan untuk kelompok yang lemah dan rentan, sehingga mereka dapat mengembangkan kekuatan dan kemampuan mereka (Suharto, 2005).

Memenuhi kebutuhan dasar: masyarakat tidak kelaparan, tidak bodoh, dan tidak kemiskinan ilmu.

- 1) Menjangkau sumber yang berhasil. Dengan meningkatkan pendapatan, masyarakat dapat memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- 2) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan yang berdampak pada masyarakat.

## 2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Ahmad Karim mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu disiplin yang mempelajari bagaimana individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari berusaha untuk membangun hubungan yang baik demi mencapai dan memanfaatkan penghasilan mereka (Septian, 2017). Dengan pemahaman tersebut, ekonomi dapat dilihat sebagai kebutuhan masyarakat yang diukur dengan menggunakan uang atau barang, yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, dengan menyediakan jumlah yang signifikan untuk kebutuhan yang bermanfaat.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional. Oleh karena itu, ada beberapa langkah-langkah strategis yang perlu diambil oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi bisa berlangsung dengan cepat. Melalui percepatan dalam pertumbuhan ekonomi, diharapkan kehidupan masyarakat Indonesia akan menjadi lebih baik. Kualitas hidup yang lebih baik mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan individu, dan kebutuhan akan kebebasan. Oleh karena itu, dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, penting untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan mendasar atau pokok (Ully, 2015). Sumodiningrat memberikan definisi mengenai pemberdayaan ekonomi sebagai berikut (Dwi, 2013).

- 1.) Ekonomi rakyat adalah ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat, berdasarkan potensi dan kekuatan secara luas untuk menggerakkan aktivitas ekonomi.
- 2.) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah suatu usaha untuk menghasilkan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan kompetitif melalui pemberdayaan masyarakat dan perubahan struktural. Definisi perubahan struktural mencakup pergeseran dari ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, perubahan dari ekonomi yang lemah ke ekonomi yang lebih kuat, serta peralihan dari ekonomi subsisten menuju ekonomi pasar, Proses perubahan struktur meliputi langkah-langkah berikut:

a) Pengalokasian sumber daya.

b) Memperkuat lembaga-lembaga.

c) Meningkatkan teknologi.

d) Mengembangkan sumber daya manusia.

3) Pemberdayaan ekonomi rakyat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas melalui penyediaan modal sebagai stimulan, dengan adanya kerjasama yang erat antara mereka yang telah diberdayakan dan yang belum.

4.) Kebijakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat meliputi

a. Memberikan lebih banyak kesempatan atau akses kepada masyarakat yang sedang diberdayakan terhadap aset produktif.

b. Memperkuat transaksi dan hubungan antar pelaku ekonomi rakyat sehingga mereka tidak hanya menerima harga.

c. Peningkatan dalam pelayanan pendidikan dan kesehatan  
Pemberdayaan ekonomi rakyat, memungkinkan sistem pendidikan dan kesehatan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

d. Penguatan industri kecil

e. Mendorong lahirnya wirausaha baru

5.) Pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Memperluas akses ke bantuan modal usaha
- b. Meningkatkan akses untuk pengembangan sumber daya manusia
- c. Membuka akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung sosial ekonomi.

### 3. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan dan memiliki kesamaan dengan individu untuk membuat dirinya ataupun orang lain melalukan keinginannya (Anwar, 2013). Kemampuan mengatur dirinya dan orang lain dalam kelompok atau individu menjadikan kekuasaan sebagai obyek dari pengaruh dan keinginan dirinya. Pemberdayaan yaitu suatu proses memberikan daya atau kekuasaan dari pihak yang berkuasa kepada pihak yang lemah. Pemberdayaan memiliki banyak arti ketika diterapkan.

#### 1) Dorongan atau motivasi

Motivasi diambil dari kata Latin, movere, yang memiliki arti menggerakkan. Ini pada intinya adalah kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang. RA. Supriyano menyatakan bahwa motivasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh motif kebutuhan, harapan, dan pendorong lainnya. Pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan menciptakan perilaku yang diperlukan untuk

menemukan tujuan itu, dan inilah yang menjadi bagian dari proses motivasi.

Proses Motivasi: Kebutuhan yang tidak terpenuhi → Ketenangan terganggu → Pendorong muncul → Tindakan mencari → Kebutuhan terpenuhi → Ketenangan kembali

## 2) Pendampingan dan Bimbingan

Pendampingan atau bimbingan adalah aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam menemukan potensi yang mereka miliki. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk kepentingan orang yang dibantu, bukan untuk keuntungan orang yang memberikan bimbingan. Pendampingan atau bimbingan ini memiliki tujuan untuk membangun kemandirian di masyarakat, baik dari segi materi maupun intelektual.

- a) Kemandirian Materi: Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar serta cara untuk bertahan hidup dalam berbagai kondisi, yang dikenal sebagai kemandirian materi.
- b) Kemandirian Intelektual: Kemandirian intelektual adalah kemampuan seseorang untuk membuat dasar sendiri yang memungkinkan mereka memecahkan masalah.

## 4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistyani, pemberdayaan adalah sebuah proses yang berlangsung secara bertahap dan tidak bisa dicapai secara

instan. Dalam tahap pemberdayaan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: (Muslim, 2012).

a. Langkah Persiapan

Ada dua langkah yang harus dilakukan pada tahap ini. Pertama, deviasi staf adalah tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh penggerak masyarakat. Tahap kedua adalah persiapan lapangan, yang pada dasarnya dilakukan secara non-direktif.

b. Langkah Penilaian

Pada saat ini, evaluasi dapat dilakukan oleh individu atau kelompok komunitas. Dalam kondisi ini, petugas perlu berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan dan "perasaan" klien serta sumber daya yang mereka miliki.

c. Langkah Perencanaan

Pilihan Program atau Aktivitas: Di tahap ini, agen perubahan, yang juga dikenal sebagai "agen pertukaran", berperan aktif dalam membantu komunitas untuk merenungkan masalah yang ada dan mencari solusi. Dalam keadaan ini, diharapkan masyarakat dapat mempertimbangkan berbagai pilihan untuk program yang sedang atau akan dilaksanakan.

d. Langkah Pemfomalisasi

Rencana Tindakan: Pada fase ini, pengurus atau petugas yang menjalankan program akan membantu anggota kelompok dalam

menyusun rencana program dan aktivitas yang akan diadakan untuk mengatasi masalah.

- e. Langkah Pelaksanaan “Implementasi” Program atau kegiatan
- Diharapkan bahwa peran masyarakat sebagai kader dapat memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Karena hal-hal yang telah direncanakan dengan baik terkadang tidak sesuai saat di lapangan, kerja sama antara petugas dan masyarakat sangat penting pada tahap ini.

f. Tahap Evaluasi

Proses melihat orang lain mengawasi program yang melibatkan orang lain atau orang luar dilakukan disebut evaluasi. Dalam jangka pendek, partisipasi masyarakat tersebut biasanya membentuk sistem komunitas untuk pengawasan internal. Dalam jangka panjang, mereka juga dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk membangun komunikasi masyarakat yang lebih kuat.

g. Tahap Terminasi

Dalam tahap terminasi, hubungan dengan komunitas sasaran diputuskan secara formal, dan program harus berhenti segera.

## 5. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan untuk memberdayakan masyarakat memiliki tujuan tertentu. Jadi, setiap kali pemberdayaan dilakukan, harus ada strategi yang

mendasarinya. Strategi adalah rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pendapat para ahli diantaranya adalah:

- 1) Sesuai dengan pendapat Aderson dan rekan-rekannya, strategi merupakan gambaran jangka panjang yang mencakup misi, tujuan, kebijakan, dan sasaran sebuah organisasi atau perusahaan.
- 2) Pearce II dan Robinson menjelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana yang fokus pada masa depan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kondisi dan persaingan yang ada.
- 3) James Brian Quin menyatakan bahwa strategi adalah kerangka atau rencana yang menyatukan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan langkah-langkah tindakan secara terpadu.

Untuk pemberdayaan masyarakat, strategi yang digunakan adalah sebagai berikut: (Wulandari, 2017)

- 1) Strategi Pertumbuhan

Yaitu metode untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan meningkatkan pendapat per kapita dan produktivitas penduduk.

- 2) Strategi Welfare

Dengan kata lain, pendekatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peran aktif dari pemerintah.

- 3) Strategi Responsive

Strategi ini adalah cara dimana masyarakat bertindak untuk memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan

4) Strategi Integrated

Dengan kata lain, pendekatan untuk mengintegrasikan semua elemen dan komponen yang diperlukan untuk pemberdayaan.

Strategi pemberdayaan diterapkan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu: (Suharto, 2005).

1) Pendekatan Mikro

Metode ini digunakan terhadap individu melalui konseling, stres manajemen, dan intervensi krisis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu atau mendidik individu untuk menyelesaikan tanggung jawab kehidupan mereka.

2) Pendekatan Mezzo

Metode ini diterapkan pada kelompok sebagai media intervensi. Untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan ketrampilan untuk menangani masalah, pelatihan dan dinamika kelompok biasanya digunakan.

3) Pendekatan Makro

Karena menekankan pada sistem lingkungan yang lebih luas atau besar, metode ini dikenal sebagai strategi sistem besar.

## 6. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip penting yang harus diingat dalam proses penguatan masyarakat adalah kesetaraan antara masyarakat dan lembaga yang

menjalankan program. Membangun dinamika berarti membuat mekanisme yang melibatkan berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari setiap pihak. Ketika semua individu memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing, proses pembelajaran timbal balik akan terjadi. Konsep yang mendukung penguatan masyarakat: (Najiyati, Agus dan I Nyoman,2005).

1) Kesetaraan

Kesetaraan antara warga dan komunitas program adalah dasar pemberdayaan. Membangkan masyarakat tidak menganggap satu sama lain sebagai superior atau inferior.

2) Partisipasi

Program yang memungkinkan masyarakat untuk mandiri dirancang, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh mereka sendiri. Namun, untuk mencapai langkah ini, diperlukan waktu serta proses bimbingan yang melibatkan fasilitator yang sangat berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat.

3) Keswadayaan Atau Kemandirian

Kemandirian adalah lebih mengutamakan kemampuan diri dibandingkan meminta bantuan dari orang lain. Ide ini menganggap orang yang miskin sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan "yang memiliki sedikit", bukan sebagai subjek yang tidak memiliki kemampuan "yang tidak memiliki". Mereka memiliki tenaga kerja dan keinginan yang kuat, memahami kondisi

lingkungan, dan mampu menghadapi tantangan dalam usaha mereka. Semua hal ini harus digali dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain tidak boleh melemahkan tingkat kemandirian; sebaliknya, harus dianggap sebagai dukungan.

4) Berkelanjutan

Rencana untuk program pemberdayaan harus dibuat agar dapat berlangsung lama, meskipun pada awalnya pendamping akan memiliki peran yang lebih utama dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Namun, secara bertahap dan pasti, peran pendamping akan semakin menurun, hingga akhirnya bisa dihilangkan, ketika masyarakat sudah bisa mengatur kegiatan mereka sendiri.

Keempat prinsip ini harus diterapkan agar proses pemberdayaan benar-benar memandirikan dan menguatkan masyarakat secara permanen. Prinsip pemberdayaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan berdasarkan kemampuan mereka, sehingga pembangunan tidak hanya menjadi sekadar proyek.

## 7. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan metode untuk meningkatkan kondisi masyarakat. Dalam konteks ini, pembangunan diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan manusia dari segi fisik, mental, ekonomi, dan budaya sosial. Menurut Mardikanto, terdapat enam sasaran dari pemberdayaan masyarakat, yaitu: (Dosen Pendidikan, 2022).

1) Perbaikan kelembagaan

Memperbaiki kelembagaan bisa meningkatkan kelembagaan, termasuk membangun kolaborasi bisnis..

2) Perbaikan usaha

Diharapkan usaha yang dilakukan akan menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan akses, aktivitas, dan organisasi.

3) Perbaikan pendapatan

Diharapkan bahwa pertumbuhan bisnis akan membawa peningkatan dalam pendapatan, termasuk penghasilan bagi keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan lingkungan

Meningkatkan pendapatan dapat membantu memperbaiki kondisi fisik dan sosial yang terpengaruh oleh kemiskinan, karena penghasilan yang rendah sering kali menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

5) Peningkatan kualitas hidup.

Diharapkan kondisi hidup masyarakat akan menjadi lebih baik seiring dengan peningkatan pendapatan dan situasi.

6) Perbaikan masyarakat

Diharapkan bahwa dengan adanya lingkungan yang lebih baik, akan tercipta juga masyarakat yang lebih baik.

## 8. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat pada titik tertentu. Ada dua metode untuk penelitian evaluasi bottom-up: rapid rural appraisal (RRA) dan participatory rural appraisal (PRA) (Hudayana, 2019).

### 1) Metode RRA

Pendekatan RRA adalah cara belajar yang mendalam untuk mengenali keadaan desa yang dilakukan dengan cepat dan secara berulang. Keuntungannya adalah pengumpulan informasi yang tepat dalam waktu yang singkat.

### 2) Metode PRA

Dengan menggunakan prinsip PRA, masyarakat diharapkan bisa mencapai kemandirian dan pembangunan melalui usaha sendiri dan kerjasama. Mereka dapat meningkatkan serta menganalisis pengetahuan tentang kehidupan mereka, sehingga mampu menyusun rencana dan tindakan.

## f. BUMDesa

### 1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan pasal 213 ayat (2) dari Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, badan usaha milik desa merupakan sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa serta membangun sosial masyarakat. Pembentukan badan usaha ini

didasarkan pada kebutuhan di desa dan diatur oleh peraturan yang berlaku.

Badan Usaha Milik Desa, atau yang sering disingkat BUMDes, adalah sebuah organisasi bisnis yang didirikan untuk membantu perkembangan ekonomi di desa oleh warga setempat bersama pemerintah lokal, sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah. BUMDes memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa. Dalam hal ini, masing-masing pemerintah desa akan berusaha dengan "semangat baik" membangun BUMDes ketika peluang ada untuk mengumpulkan pendapatan asli daerah. Mengingat bahwa BUMDes beroperasi di area pedesaan, mereka harus memiliki sifat yang berbeda dibandingkan lembaga ekonomi lainnya. Ini penting agar eksistensi dan performa BUMDes dapat secara signifikan membawa perbaikan bagi kualitas hidup penduduk desa. Selain itu, langkah ini diambil untuk mencegah munculnya sistem usaha kapitalis di desa yang bisa merusak prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karena BUMDes berada di daerah pedesaan, mereka harus berbeda dari lembaga ekonomi lainnya. Diharapkan, keberadaan dan kinerja mereka bisa memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Di samping itu, mereka juga bertujuan untuk mencegah munculnya sistem usaha kapitalis di daerah pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai sosial masyarakat. BUMDes

mempunyai perbedaan dengan lembaga ekonomi komersial berdasarkan tujuh ciri khusus, seperti yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, tahun 2007.

1. Desa memiliki dan mengelola badan usaha
2. Desa sebesar 51% dan masyarakat sebesar 49% menyumbang modal usaha melalui penyertaan modal
3. Falsafah bisnisnya didasarkan pada budaya lokal untuk menjalankannya
4. Informasi pasar menentukan prospek dan hasil bisnis
5. Melalui kebijakan desa, atau kebijakan desa, keuntungan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat
6. Pemerintah, Provinsi, Kabupaten, dan Desa membantu memfasilitasi
7. Pemdes, BPD, dan anggota bertanggung jawab atas pelaksanaan operasionalisasi.

## 2. Tujuan pendirian BUMDes

Organisasi yang dimiliki oleh desa didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan ini adalah dengan menyediakan layanan yang dibutuhkan untuk usaha produktif, terutama bagi kelompok masyarakat desa yang kurang beruntung; mengurangi praktik pinjaman berlebihan dan pengeluaran uang yang tidak perlu; memberikan peluang yang setara untuk berbisnis; serta meningkatkan

pendapatan masyarakat desa. BUMDes juga perlu memiliki kemampuan untuk mengajarkan masyarakat tentang cara menabung agar mereka dapat mendukung perkembangan ekonomi desa secara mandiri (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2007).

Secara umum, Pasal 87 ayat (1) UU Desa, Pasal 132 ayat (1) PP Desa, dan Pasal 4 Permendesa PDTT No. 4/2015 yang membahas Pendirian, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes menyatakan bahwa desa memiliki hak untuk memilih mendirikan BUMDes sebagai satu dari berbagai pilihan dalam kegiatan ekonomi mereka. Pernyataan "dapat mendirikan BUMDes" dalam peraturan mengenai desa mencerminkan penghargaan dan pengakuan terhadap usaha desa di bidang ekonomi.

Panduan untuk mendirikan BUMDes disusun berdasarkan pemahaman sistem hukum Desa. Dalam mendirikan BUMDes, perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a) usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat Desa; (b) potensi ekonomi di Desa; (c) sumber daya alam yang tersedia; (d) kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes; serta (e) kontribusi modal dari pemerintah Desa yang berupa pendanaan dan aset Desa yang dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes (Putra, 2015).

Tujuan utama pendirian BUMDes meliputi:

- 1) Peningkatan ekonomi lokal
- 2) Peningkatan pendapatan masyarakat setempat

- 3) Peluang bisnis serta kesempatan kerja yang lebih banyak
- 4) Optimalisasi potensi desa untuk memenuhi kebutuhan warga
- 5) Menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sumber daya
- 6) Mendorong tanggung jawab pemerintah desa dalam mengatasi masalah kemiskinan
- 7) Memfasilitasi perkembangan ekonomi masyarakat desa.

Untuk mengatur ekonomi yang produktif di desa, BUMDes dibentuk dengan dasar transparansi, kerjasama, dan pemberdayaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah berarti agar manajemen organisasi ini dapat berjalan dengan efisien, profesional, dan mandiri (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2007).

### 3. Dasar Hukum BUMDes

BUMDes dibentuk berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah dan PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa, yang secara khusus mengatur tentang BUMDes adalah:

- 1.) UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah; pasal 213 ayat (1) desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- 2.) PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:

Pasal 78

- a) Untuk meningkatkan pendapatan warga dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.
- b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang disebutkan dalam ayat (1) harus ditetapkan melalui peraturan desa yang mengikuti perundang-undangan yang berlaku.
- c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa yang disebutkan dalam ayat (1) haruslah memiliki badan hukum.

#### Pasal 79

- a) Badan Usaha Milik Desa yang disebutkan dalam pasal 78 ayat (1) merupakan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa.
- b) Sumber modal untuk Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
  1. Pemerintah desa
  2. Tabungan masyarakat
  3. Bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten, atau
  4. Penyertaan modal dari pihak lain atau kerjasama yang saling menguntungkan.
- c) Pengurus Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat.

#### Pasal 80

- a) Badan Usaha Milik Desa diizinkan untuk melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan yang ada.
- b) Pinjaman yang disebutkan dalam ayat (1) harus dilakukan setelah mendapat persetujuan dari BPD.

#### Pasal 81

- a). Ketentuan lebih lanjut mengenai cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa akan diatur dalam peraturan daerah kabupaten atau kota.
- b). Peraturan daerah kabupaten atau kota yang dimaksud dalam ayat (1) setidaknya harus mencakup:
  - (a) Bentuk badan hukum
  - (b) Pengurus
  - (c) Hak dan kewajiban
  - (d) Sumber modal
  - (e) Pembagian hasil usaha atau keuntungan
  - (f) Kerjasama dengan pihak ketiga
  - (g) Mekanisme pengelolaan dan akuntabilitas.

#### 4. Pembangunan Ekonomi Desa

Jika terjadi peningkatan pendapatan per kapita, hal tersebut dianggap sebagai kemajuan ekonomi desa. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan mengamati laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional serta produk domestik regional bruto (PDRB) daerah. Tujuan utama dari pengembangan dan pertumbuhan ekonomi adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pembangunan ekonomi lebih spesifik mencakup upaya suatu komunitas dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan pendapatan warganya, sedangkan pembangunan dalam arti yang lebih luas harus juga mencakup aspek material dan finansial dalam kehidupan masyarakat. (Arsiyah dalam Arfianto dan Balahmar, 2014)

Pertumbuhan ekonomi adalah elemen krusial dalam kemajuan negara. Tujuan dari kemajuan nasional dapat ditemukan di paragraf keempat UUD 1945, yang mencakup melindungi semua warga Indonesia dan bumi pertiwi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, memperbaiki kehidupan rakyat, serta berperan aktif dalam memelihara ketenangan dunia dengan landasan kebebasan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat Indonesia adalah target dari perkembangan ekonomi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk Indonesia pada tahun 2004 sampai 2009, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 7 Tahun 2005, terdapat tiga agenda penting bagi pembangunan nasional di periode tersebut, yaitu membangun Indonesia yang aman dan damai, membuat Indonesia yang adil dan demokratis, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

## 5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan masyarakat dan pembangunan yang berfokus pada masyarakat merupakan bagian dari konsep pemberdayaan. Dalam konteks

ini, sangat penting untuk mengerti apa itu pemberdayaan masyarakat serta mengapa hal ini sangat bernilai. Individu yang berhasil mencapai tujuan bersama akan menjadi lebih mandiri, bahkan menjadi suatu kewajiban, dan mereka akan menjadi lebih kuat melalui usaha mereka sendiri sembari mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya untuk mencapai keinginan mereka tanpa bantuan orang lain.

Kemampuan individu untuk mengintegrasikan diri dalam komunitas dan memperkuat pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai pemberdayaan sosial. Usaha untuk meningkatkan martabat serta nilai dari kelompok masyarakat yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan disebut sebagai pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, memberi kekuatan kepada masyarakat berarti meningkatkan kapasitas mereka. Kata pemberdayaan berasal dari istilah "kekuatan", yang menunjukkan kemampuan atau daya. Pemberdayaan terjadi ketika masyarakat, terutama kelompok yang rentan, memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka merasakan kebebasan. Kebebasan ini berarti bukan hanya bebas untuk mengungkapkan pendapat, tetapi juga terbebas dari kelaparan, kurangnya pengetahuan, dan penyakit. Mereka juga harus (b) mendapatkan akses ke sumber daya produktif yang membantu mereka meningkatkan penghasilan dan memperoleh barang serta layanan yang mereka perlukan.

Menurut Zubaedi, gagasan tentang pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harga diri masyarakat yang tinggal di

daerah miskin agar mereka dapat keluar dari kemiskinan dan ketertinggalan. Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan potensi komunitas dengan mendorong mereka memanfaatkan kemampuan yang sudah ada. Konsep pemberdayaan masyarakat, yang menggabungkan nilai-nilai sosial dengan pembangunan ekonomi, mencerminkan cara baru dalam pembangunan yang berfokus pada rakyat. Pendekatan ini bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar atau mencari jalan keluar untuk mencegah kemiskinan.

## 6. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Cara melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok untuk kepentingan bersama dikenal sebagai pengembangan ekonomi masyarakat (Ramanda, 2019). Memberdayakan masyarakat untuk menggunakan kekuatan, kemampuan, dan pengetahuan untuk mengelola aset masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah cara yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi kerakyatan.

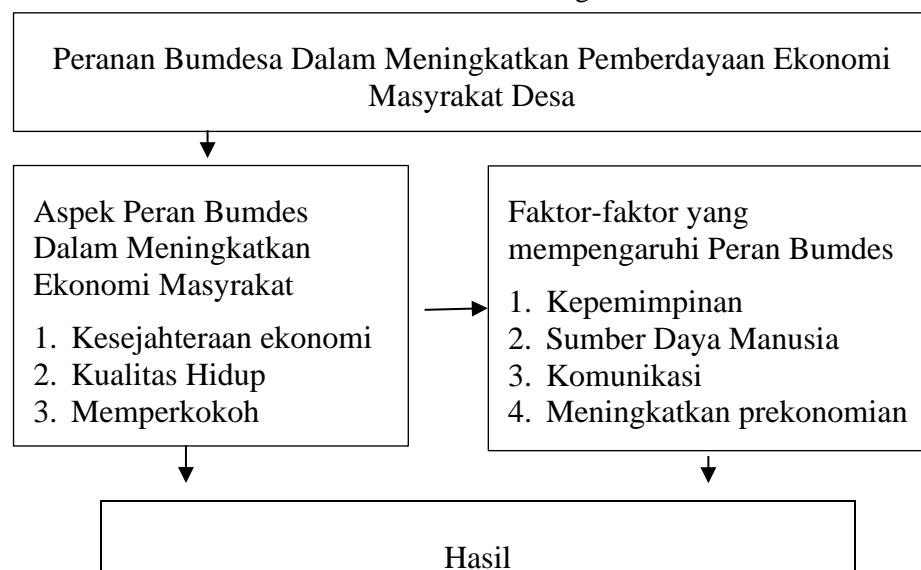
Pengelolaan potensi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi juga merupakan sebuah proses yang membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik. Ini karena proses tersebut mengintegrasikan sumber daya alam dan manusia dengan tujuan mencapai keberlanjutan dalam menangani permasalahan masyarakat dan hal lainnya.

## G. Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, penelitian bertujuan untuk mempelajari semua masalah yang ada di lokasi penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan dan mendapatkan data dan informasi secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Selain mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan teori, buku, dan jurnal penelitian untuk mendukung penelitian. Untuk membuat penelitian lebih jelas, peneliti membagi variabel menjadi dua, yaitu variabel X dan variabel Y, berdasarkan judul "Peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kampung Nesan.".

Peneliti melihat bagaimana peran komunikasi BUMDES Nesan dalam mendorong ekonomi masyarakat melalui program dan unit usaha yang disepakati dalam musyawarah kampung Nesan.

Gambar 1.2. Kerangka Berpikir



## **H. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post positivisme untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Metode ilmiah umumnya digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam studi ini, pendekatan kualitatif diterapkan. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa tipe penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi objek yang terjadi secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa metode, sedangkan analisis datanya dilaksanakan secara induktif. Dalam penelitian kualitatif, hasilnya lebih fokus pada pentingnya informasi daripada pada generalisasi. Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berupa gambar atau kalimat, bukan angka, sehingga lebih mudah dimengerti oleh orang lain. Setelah dianalisis, data ini akan dijelaskan lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, serta mengartikan kondisi saat ini mengenai peran komunikasi BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kampung Nesan untuk kesejahteraan bersama.

### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Nenet Aifat Utara, Kabupaten Maybrat, Papua Barat Daya. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti berasal dari daerah ini. Selain itu, BUMDes Nenet adalah organisasi baru yang awalnya hanya menyediakan jasa perdagangan skala kecil, jajanan, dan pembayaran melalui sistem online, tetapi secara bertahap berkembang.

### 3. Sumber Data

Salah satu informan penting yang dapat diwawancara dan dimintai informasi yang lengkap dan akurat adalah informan yang memahami masalah dan memiliki data; penentuan informan ini sangat penting untuk digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dalam penelitian ini, yang relevan dengan struktur penelitian dan terdiri dari individu yang dipilih sendiri oleh peneliti.

#### a. Informan

Dalam studi ini, lima orang digunakan sebagai narasumber atau sumber data, yaitu kepala desa, anggota staf desa, ketua BUMDES, pengurus BUMDES, dan warga kampung Nenet.

#### b. Tempat /peristiwa

Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi Bumdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kampung Neson. Berdirinya BUMDES di Kampung Neson adalah sesuatu yang luar biasa karena tidak banyak desa di Papua, terutama di provinsi Papua Barat Daya, yang memiliki. Namun, peneliti menemukan bahwa, seiring berjalannya waktu, pemerintah desa tidak melakukan cukup untuk meningkatkan BUMDES, dan masyarakat tidak memahami atau dididik tentang BUMDES. Akibatnya, hal-hal ini menghalangi kemajuan dan peningkatan unit usaha yang ada di BUMDES Neson.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah daftar sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

##### a. Observasi.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan sistemmatik terhadap fenomena dan kondisi yang terjadi di kampung Neson.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang penting bagi peneliti dalam meneliti. Maksud dari kegiatan ini seperti yang diungkapkan oleh Lincoln da Guba (Moleong, 2017) dalam metode penelitian kualitatif antara

lain yaitu yang pertama mengkonstruksi menganai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motifasi, kepedulian, yang kedua merekonstruksi kebetulan-keetulan, dan yang ketiga adalah memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan data yang diambil dari kepala desa serta stafnya dan Ketuan BUMDES dan jajarannya.

d. Studi Pustaka

e. Studi literatur tentang komunikasi, desa, dan BUMDES dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Teknik sampling

Salah satu metode yang penting dalam penelitian adalah teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang bersifat purposive. Purposive sampling adalah cara untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan beberapa faktor (Sugiyono, 2020). Alasan untuk menggunakan metode sampling purposive ini adalah peneliti menetapkan syarat tertentu bagi informan yaitu informan yang memahami masalah, bisa memberikan informasi yang akurat serta memberikan data yang dibutuhkan guna memperoleh data penelitian yang tepat dan akurat.

Oleh sebab itu peneliti memilih lima orang sebagai sampel dan

unsurnya yaitu : komisaris BUMDES Nesan, ketua BUMDES Nesan, warga Kampung Nesan, pengurus BUMDES Nesan, dan kepala Kampung Nesan.

## 6. Teknik Analis Data

Untuk menyelesaikan masalah penelitian, analisis data diperlukan, yang merupakan komponen penting dari metode ilmiah (Sugiyono, 2020). Data yang didapat dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di penelitian ini:

### a. Pengurangan data.

Dengan memilih, memusatkan perhatian, dan memverifikasi data mentah menjadi informasi yang relevan, pengurangan data membantu dalam membuat kesimpulan.

### b. Penyampaian data

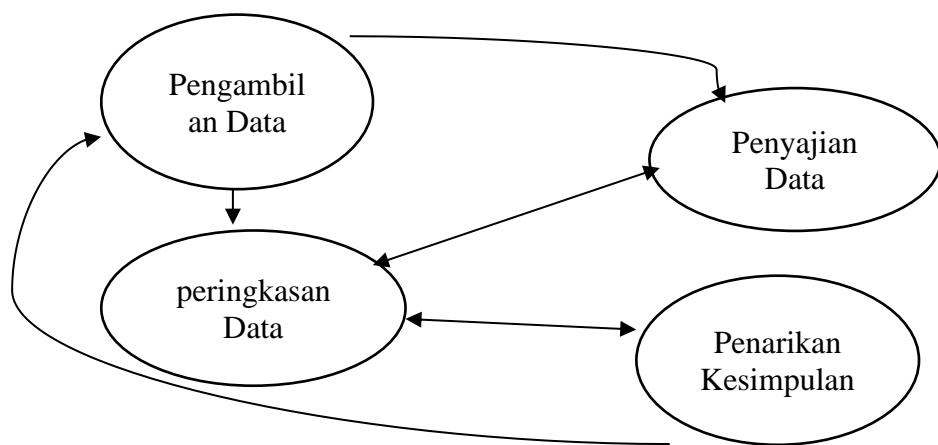
Penyampaian data adalah istilah umum yang digunakan saat membahas data kualitatif, yang merupakan kumpulan informasi yang disusun dengan cara yang teratur dan mudah dimengerti.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah mengambil kesimpulan, yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil

pengurangan data tetap berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menemukan solusi untuk masalah saat ini, data yang dikumpulkan dibandingkan satu sama lain.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Profil Kabupaten Maybrat**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Maybrat**

Kabupaten Maybrat adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Wilayah ini didirikan pada tahun 2009 sebagai hasil pemisahan dari Kabupaten Sorong, dengan luas sekitar 5. 461,69 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini berada di sebelah barat Pulau Papua. Menurut data dari Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Maybrat mencapai 42. 991 orang. Kumurkek, yang merupakan salah satu kampung di distrik Aifat, menjadi pusat pemerintahan daerah ini (Wikipedia, 2023).

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Maybrat tercatat sebanyak 42. 991 jiwa. Suku yang paling mendominasi di daerah ini adalah suku Maybrat, yang memiliki beberapa sub-suku termasuk Aifat, Aitinyo, Ayamaru, dan Mare. Selain itu, terdapat juga komunitas lain yang bekerja dalam pemerintahan atau sebagai pedagang. Dalam aspek keagamaan, 98,65% penduduk Maybrat menganut Kristen, dengan mayoritas beragama Protestan sebanyak 79,56% dan pemeluk Katolik sebesar 19,09%. Hanya segelintir yang beragama Islam, yakni 1,33% dan Hindu 0,02% (Wikipedia, 2023).

Pada 27 Oktober 2008, Keputusan Bupati Sorong Selatan Nomor 133 Tahun 2008 dikeluarkan mengenai penyerahan sebagian wilayah dari Kabupaten Sorong Selatan kepada Kabupaten Sorong, mencakup 11 distrik, yaitu Distrik Aifat, Aifat Utara, Aifat Timur, Aifat Selatan, Aitinyo Barat, Aitinyo, Aitinyo Utara, Ayamaru, Ayamaru Utara, Ayamaru Timur, dan Mare (Wikipedia, 2023).

Pada 16 Januari 2009, UU RI Nomor 13 Tahun 2009 disetujui mengenai pembentukan Kabupaten Maybrat yang berasal dari pemecahan Kabupaten Sorong. Sebagian besar distrik yang termasuk dalam kabupaten ini adalah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pemisahan dari Kabupaten Sorong Selatan dianggap belum memenuhi syarat teknis dan legal, sehingga 11 distrik yang direncanakan untuk Kabupaten Maybrat kembali ke kabupaten asalnya sebelum dilakukan pembentukan kembali. Kabupaten Maybrat berdiri dari bagian Kabupaten Sorong, bukan dari Kabupaten Sorong Selatan (Wikipedia, 2023).

Peresmian Kabupaten Maybrat dilakukan pada 15 April 2009 di Jakarta, dengan Bernard Sagrim sebagai bupati sementara. Sebelumnya, Bernard Sagrim sudah menjabat sebagai Pj Bupati Maybrat, menjadikannya orang pertama yang mengisi jabatan tertinggi di Kabupaten Maybrat setelah pembentukan. Ia menjabat dari 15 April 2009 hingga 21 November 2011. Setelah masa jabatannya, Bernard Sagrim turut serta dalam Pemilihan Bupati Maybrat 2011 dan terpilih bersama Karel Murafer sebagai Wakil Bupati Maybrat. Selama jabatannya, Bernard Sagrim

mengalami beberapa masalah hukum, sehingga terpaksa mengundurkan diri antara 21 November 2011 dan 30 Oktober 2014. Setelah itu, Karel Murafer, wakilnya, menjadi Bupati Maybrat. Dari 30 Oktober 2014 hingga 9 Januari 2015, Karel Murafer menjalankan tugas tanpa ada Wakil Bupati. Kemudian, Karel Murafer dilantik sebagai Bupati Maybrat dan Yusak Hosio mengisi posisi sebagai Wakil Bupati Maybrat dari 9 Januari 2015 hingga 21 November 2016 (Wikipedia, 2023).

Setelah penunjukan Karel Murafer sebagai Bupati Maybrat, Yusak Hosio mengisi posisi Wakil Bupati untuk periode 9 Januari 2015 hingga 21 November 2016. Untuk mengisi kekosongan posisi tersebut, Albert Nakoh diangkat sebagai Pejabat Bupati Maybrat. Dia menjabat dari 21 November 2016 sampai 22 Agustus 2017. Sebelum pengangkatannya, Albert Nakoh bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang menjabat sebagai Kepala Badan Nasional dan Kesatuan Politik (Kesangpol) Papua Barat. Bernard Sagrim kembali mencalonkan diri dan berhasil meraih masa jabatan kedua setelah memenangkan Pemilihan Bupati Maybrat pada tahun 2017. Ia berpasangan dengan Paskalis Kocu yang merupakan Wakil Bupati Maybrat. Masa jabatan mereka berlangsung dari 22 Agustus 2017 hingga 22 Agustus 2022. Setelah itu, Bernhard E. Rondonuwu sebagai Pejabat Bupati Maybrat menggantikan kedudukan kepala daerah yang telah berakhir. Paulus Waterpauw, yang saat itu menjabat sebagai penjabat gubernur Papua Barat, melantiknya di Manokwari pada 23 Agustus 2022 (KabarPapua. co, 2016).

## 2. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Koordinat untuk Kabupaten Maybrat adalah 0 derajat 55 menit 12 detik lintang selatan sampai 2 derajat 17 menit 24 detik lintang selatan dan 131 derajat 42 menit 0 detik bujur timur sampai 132 derajat 58 menit 12 detik bujur timur. Ibukota Kabupaten Maybrat terletak di Kumurkek, yang berada di Distrik Aifat (Pemerintah Kabupaten Maybrat, 2023).



Gambar 2.1 Posisi Kabupaten Maybrat dalam Peta RI

Sumber: p2k.stekom.ac.id, 2023

Batas-batas wilayah Kabupaten Maybrat ditetapkan sebagai berikut (Pemerintah Kabupaten Maybrat, 2023):

- a. Di sebelah utara, wilayahnya dibatasi oleh Distrik Senopi, Distrik Fef dari Kabupaten Tambrauw, serta Distrik Kebar dari Kabupaten Manokwari.
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Distrik Moskona Utara dan Selatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Teluk Bintuni

- c. Di selatan, batasnya adalah Kecamatan Kokoda dan Kecamatan Kais yang berada di Kabupaten Sorong Selatan
- d. Terakhir, di sebelah barat, Kabupaten Sorong Selatan membatasi Kecamatan Moswaren, Kecamatan Wayer, dan Kecamatan Sawiat.



Gambar 2.2 Peta Provinsi Papua Barat Daya, meliputi Kabupaten Maybrat . Sumber: papuabarata. tribunnews. com, 2022

Kabupaten Maybrat memiliki luas sebesar 5. 461,69 km<sup>2</sup>, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009. Wilayah ini terdiri dari 24 kecamatan, yang mencakup 158 desa dan 1 kelurahan, dengan sebagian besar area berupa pegunungan, sebagaimana tertulis dalam buku Maybrat Dalam Angka 2022. Kabupaten Maybrat terbagi menjadi dua puluh empat distrik, yaitu Aifat Selatan, Aifat Utara, Aifat Timur, Aifat Timur Jauh, Aifat Timur Tengah, Aifat Timur Selatan, Aitinyo, Aitinyo Barat, Aitinyo Raya, Aitinyo Tengah, Aitinyo Utara, Ayamaru, Ayamaru Barat, Ayamaru Selatan, Ayamaru Selatan Jaya, Ayamaru Tengah, Ayamaru Jaya, Ayamaru Timur, Ayamaru Timur Laut, Ayamaru Utara, Mare, Mare

Selatan, dan Distrik Timur Ayamaru. Distrik yang paling luas adalah Aitinyo, sedangkan yang terkecil adalah Timur Ayamaru.



Gambar 2.3 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Maybrat

Sumber: Kabupaten Maybrat Dalam Angka 2021, 2021

Peta yang terlihat di atas menggambarkan lokasi dua puluh empat distrik yang ada di Kabupaten Maybrat. Terdapat 24 kecamatan, 1 kelurahan, dan 259 kampung di Kabupaten Maybrat. Pada tahun 2017, jumlah warganya mencapai 41. 431 orang dengan luas daerah 5. 461,69 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebesar 8 orang/km<sup>2</sup> (wikiwand, 2019).

## **B. Profil Kampung Neson Maybrat**

Kampung Neson merupakan Kampung yang berada di wilayah administrasi Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya. Kampung ini merupakan hasil Pemekaran dari Kampung Fonatu yang terbentuk pada Tahun 2012 melalui SK Bupati Maybrat Nomor 53 Tahun 2012 tanggal 04 Mei 2012.

Kampung Neson memiliki Luas Wilayah 90 Ha yang didalamnya termasukl Tanah kas Desa dan terdiri dari beberapa marga seperti Marga Tenau, Fatie, Kocu, Turot, Hara, Wafom, Yumte, Korain, Nauw, Rumfabe, Ginuny dan memiliki Jumlah Penduduk sebanyak 50 KK dan Jumlah jiwa 220 jiwa.

Kampung Neson dikelilingi oleh enam kampung lain yang berada dekat satu sama lain, yaitu Kampung Ayawasi, Kampung Ayawasi Selatan, Kampung Ayawasi Timur, Kampung Fonatu, Kampung Susai, serta Kampung Mowes.

Nama Kampung Neson diambil dari nama sebuah sungai disekitar kampung neson yang secara turun temurun menjadi salah satu sumber Air utama bagi aktifitas warga disekitar kampung neson. Nama Neson diambil dari Istilah bahasa Daerah di wilayah Aifat Utara yang mengandung arti:" Menebar" yang dapat diartikan secara utuh bahwa Air sebagai sumber air kehidupan yang dapat menebar manfaat bagi kebutuhan warga di kampung neson.

Kampung secara Geografis letaknya strategis dan memiliki potensi hutan yang masih utuh serta belum termanfaatkan dengan maksimal. Potensi lain yang tersedia di kampung neset adalah potensi SDM yang mana hampir sebagian warga di Kampung neset terdiri dari kaum millenial dan sebagian besar berpendidikan mulai dari Tamatan SD- Sarjana Strata Satu (S1).

Dalam Perjalanan awal pembentukan Kampung Nesi tersebut, ditunjuk dan diangkat seorang Tokoh yang dituakan dalam keluarga untuk menjadi Penjabat Kepala Kampung yaitu Bapak Vitalis John Tenau yang dalam posisi struktur keturunan keluarga sebagai Tokoh atau kepala Marga di wilayah tersebut dalam menjalankan roda Pemerintahan sementara sambil menunggu SK Pengangkatan Definitif dari Bupati Maybrat saat itu Bapak Ors.Bernard Sagrim,MM.

Jabatan kepala kampung Nesi secara Definitif mulai berlaku sejak Tahun 2015 -2016. Di tahun 2017 Bapak Vitalis John Tenau menjalankan Tugas setengah tahun dikarenakan Beliau sakit keras dan menemui ajal di penghujung Tahun 2017. Untuk lanjutan tugas-tugas sementara Almarhum, maka ditunjuk Penjabat sementara kepala Kampung Bapa Fransiskus Xaverius Tenau untuk melanjutkan tugas tugas sisa kepala Kampung sebelumnya.

Di masa kepemimpinan Fransiskus Xaverius Tenau inilah mulai muncul gagasan agar dikampung neset pertu dibentuk kelembagaan BUMDES yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Gagasan

tersebut akhirnya disepakati bersama warga dan tindak lanjutnya dengan melakukan study banding ke Kota Magelang di salah satu BUMDES yang sudah maju di Kota Magelang.

Ketika kembali dari studi banding di Kota Magelang, maka dibentuklah kepengurusan Bumdes, Penyusunan AD/ART dan melengkapi seluruh tahapan dokumen yang dipersyaratan dalam Pendirian BUMDES. Setelah Dokumen dan Tahapan seluruhnya beres, maka pada tahun 2019 mendapatkan Penyertaan Modal dari Dana Desa sebesar Rp.240.000.000 yang diperuntukkan bagi Pendirian Unit Usaha BUMDES yaitu mini market kampung atau Inovasi "K'Mart" atau Kampung Mart, Unit Usaha Ternak Ayam, Unit Usaha Ternak Ayam Pedaging, Unit Usaha Layanan PPOB, Unit Usaha Foto copy dan Pengetikan yang baru mulai beroperasi secara efektif di tanggal 01 Juli 2020 sampai saat ini.

Jabatan kepala kampung Nesan dari masa ke masa. Bapak Vitalis John Tenau menjabat dari Tahun 2015 – 2017, bapak Fransiskus Xaverius Tenau menjabat dari Tahun 2017 – 2018, bapak Gaspar Tenau menjabat dari Tahun 2018 – 2024, dan yang sekarang sementara menjabat sebagai PLT kampung Nesan ialah bapak Hapon Gewab.

### C. Sejarah Pendirian Bumdes Mart Neson

Sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 mengenai Pendirian, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 yang mengubah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, di dalam Bab VII bagian kelima dijelaskan bahwa Pemerintah Desa mempunyai kapasitas untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Hal ini bertujuan agar pendapatan masyarakat dan desa dapat meningkat, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada.



Gambar 2.4. logo BUMDES Neson

Sebagai langkah lanjut dari pendirian BUMDes, merujuk pada PP 72 Tahun 2005 tentang Desa, muncul gagasan dari Kepala Kampung Neson saat itu bapak Fransiskus Tenau. Gagasan tersebut muncul melalui mekanisme musyawarah yang menunjukkan penerapan demokrasi lokal. Dalam proses ini, diadakan pertemuan antara BAPPERKAM, Pemerintah Kampung, dan kelompok warga untuk mendiskusikan isu-isu penting, salah satunya adalah pendirian BUMDes.

Mendirikan BUMDes pada dasarnya menciptakan tradisi demokratis di desa guna meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat desa. Dengan memanfaatkan daftar potensi dan peta aset desa, forum musyawarah di Kampung Neseit menerapkan praktik demokrasi deliberatif untuk mengesahkan ide pengelolaan dan penggunaan aset desa melalui BUMDes. Dengan pertimbangan yang cermat, Pemerintah Kampung Neseit memulai BUMDes pada 15 Juli 2017, berdasarkan keputusan yang terdapat dalam Peraturan Kampung Nomor 01 Tahun 2017, yang mendirikan BUMDes dengan nama BUMDES MART NESET.

BUMDes Mart Neseit Maybrat menghadapi banyak tantangan dalam perjalannya, meskipun keputusan sudah diambil bersama, namun masih terdapat kelompok masyarakat yang kurang percaya. Dampak negatif pun muncul, membuat masyarakat semakin ragu bahwa BUMDes dapat maju dan memberikan perubahan positif untuk kesejahteraan mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi masalah, karena sulit untuk menemukan individu yang benar-benar ingin berjuang dalam merintis dan mengelola BUMDes, sebab lembaga ini masih baru, namun bukan berarti tidak ada yang bersedia memberikan dukungan dan berjuang, meskipun hanya beberapa orang. Saat pertama kali didirikan, BUMDes hanya mengelola usaha perdagangan kecil yang dilakukan secara individu, seperti usaha jajanan dan layanan pembayaran melalui sistem online.

Dengan berbekal keyakinan dan kerja keras para pengurus BUMDes serta motivasi yang tiada henti dari Kepala Kampung Neseit saat itu bapak

Fransiskus Xaverius Tenau, perlahan-lahan namun pasti BUMDes mengalami pergerakan yang lebih baik.

Kepala Kampung Nesan yang dijabat oleh Bapak Fransiskus Xaverius Tenau saat itu merupakan sosok yang visioner, melihat masa depan. Beliau selalu memulai proses pendampingan kepada warga mulai dari proses pembentukan Kelembagaan, Pemetaan Potensi Lokal Desa untuk dijadikan peluang terbentuknya unit-unit usaha sampai pada mendampingi warga dalam proses Pelatihan atau Study Banding ke Bumdes Maju di Daerah Magelang hingga saat ini Beliau Konsisten Mendampingi warga dalam pengelolaan Unit Unit Usaha yang telah terbentuk seperti Unit Usaha Minimarket Kampung atau lebih dikenal dengan salah satu Inovasi Beliau yang diberi nama K'MART, Unit Usaha Ternak Ayam Pedaging, Unit Usaha Layanan PPOB dan Unit Usaha Layanan Fotokopi dan Pengetikan.



Gambar 2.5. Dokumentasi pengurus BUMDES Nesan mengikuti pelatihan saat study banding di Magelang

Selama masa kepemimpinan beliau, berbagai program inovatif telah dilaksanakan yang mengubah secara mendalam kondisi masyarakat. Ini termasuk pembangunan infrastruktur seperti rumah yang layak untuk dihuni, pelatihan dalam membuat kue dan berbagai jajanan lokal, serta pembangunan dan studi banding untuk pengurus Bumdes.

Pemerintah Desa Nesan melalui Bumdesmart Nezeth saat ini terpilih sebagai salah satu desa binaan Bank BRI dalam Program BRI Incubator dan termasuk dalam program 125 Desa Brilian di Indonesia. Saat ini, mereka mendapatkan pendampingan dari Bank BRI Unit Teminabuan yang berada di Kabupaten Sorong Selatan, yang merupakan bank terdekat dari Kabupaten Maybrat.

Keberadaan BUMDes di desa ini juga mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif. Beberapa pusat kerajinan telah dibuka, dan ini menciptakan iklim yang baik untuk investasi masyarakat. BUMDes memiliki rencana untuk go public dengan menjual saham kepada masyarakat Nesan. Ini bertujuan untuk mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan usaha BUMDes. Hal ini menunjukkan hasil kerja keras dan upaya Pemerintah Kampung Nesan, BUMDes, dan masyarakat. Dengan begitu, BUMDes mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Kampung Nesan berkomitmen untuk menunjukkan keberhasilan ini dan terus meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya lewat BUMDes, agar Nesan dapat menjadi Desa Mandiri di masa depan.

Pemerintah Kampung Neson melalui Bumdes Mart Nezeth kini berfungsi sebagai contoh baru bagi Bumdes lain di Provinsi Papua Barat Daya. Saat ini, Bumdes Mart Nezeth tidak hanya memikirkan kebutuhan masyarakat Kampung Neson, tetapi juga aktif melakukan berbagai kegiatan berbagi informasi kepada kepala-kepala kampung lainnya di Kabupaten Maybrat serta kampung-kampung di seluruh Papua Barat Daya. Melalui sosialisasi, mereka berkomitmen agar setiap kampung harus memiliki BUMDes, sesuai dengan Nawakerja Kementerian Desa, Transmigrasi, dan Pembangunan Daerah Tertinggal. Tujuannya adalah untuk membentuk dan mengembangkan BUMDes yang dapat meningkatkan ekonomi warga, sehingga kampung menjadi lebih mandiri.

Peraturan Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi No 1/2015 dengan jelas menunjukkan jenis-jenis kewenangan desa yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, pembangunan BUMDes juga diatur dalam UU No 6/2014 mengenai Desa (UU Desa), khususnya dalam Pasal 87 dan Pasal 132 PP 43, yang sama-sama menyatakan bahwa desa memiliki hak untuk mendirikan BUMDES.

#### **D. Profil Bumdes Mart Neson Maybrat**

##### **1. Data Umum Desa**

Tabel 2.1. data profil kampung Nesan

Nama Desa	Kampung Nesan
Nama Kecamatan	Distrik Aifat Utara
Nama Kepala Desa	Hapon Gewab
Luas Desa	90 Hektar
Alamat Kantor Desa	Jalan Memo Ambrosius
No Telepon Kantor Desa	082213211732
Email	

Tabel 2.2. data profil BUMDES Mart Nesan

Nama BUMDes	BUMDESMART NEZETH
Tanggal berdiri	15 Juli 2017
Status hukum	PerKam No I tahun 2017
Alamat	Jalan Memo Ambrosius
No telpon	082213211732
Email/face book	bumdesmartnezeth(a),gmail.com / bumdesmart nezeth
Unit usaha yang dijalankan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimarket Kampung (dari tahun 2020 sampai sekarang)</li> <li>- Jasa Pembayaran online PPOB (dari tahun 2020 sampai sekarang)</li> <li>-Jasa Fotocopy, Penjualan ATK, Pengetikan, Penjilidan, Laminating (dari Tahun 2020-sekarang )</li> </ul>
Jumlah pegawai sementara	13 orang dari warga lokal desa setempat
Motto	Mewujudkan Kampung Mandiri,Tangguh dan Inovatif
Visi	Mewujudkan masyarakat yang mandiri,tangguh dan Inovatif
Misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan ekonomi di desa</li> <li>- Memanfaatkan sumber daya desa untuk kesejahteraan warga</li> <li>- Mendorong masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa</li> <li>- Menawarkan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat</li> <li>- Membuka kesempatan kerja</li> <li>- Meningkatkan kesejahteraan warga melalui pertumbuhan,pemerataan ekonomi di desa</li> <li>- Meningkatkan pendapatan warga desa dan pendapatan asli desa.</li> </ul>

## 2. Sejarah Pembentukan BUMDES MART NESET MAYBRAT

Ide awal ini lahir dari seorang anak muda di Kampung Neses Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat yaitu Fransiskus Xaverius Tenau inilah mulai menggagas agar di kampung neset perl dibentuk kelembagaan Bumdes yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Gagasa tersebut akhirnya disepakati bersama warga dan tindak lanjutnya dengan melakukan stud banding ke kota Magelang di salah satu Bumdes yang sudah maju di kota Magelang.

Sekembalinya dari Study Banding di kota magelang, maka dibentuklah kepengurusan BUMDES Penyusunan AD/ART dan melengkapi seluruh tahapan dokumen yang dipersyaratkan dala Pendirian BUMDES. Setelah Dokumen dan Tahapan seluruhnya selesai , maka pada Tahu 2019 mendapatkan Penyertaan Modal dari Dana Desa sebesar Rp. 240.000.000.( dua ratus empat puluh juta rupiah ) yang diperuntukkan bagi Pendirian Unit Usaha BUMDES yaitu Minimarket Kampung atau Inovasi " K'Mart" atau Kampung Mart, Unit Usaha Ternak Ayam, Unit Usaha Ternak Ayam Pedaging, Unit Usah Layanan PPOB, Unit Usaha Fotokopi dan Pengetikan yang baru mulai beroperasi secara efektif di tanggal 01 Juli bulan Juli Tahun 2020.

### 3. Struktur organisasi BUMDes Mart Neset Maybrat

Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gotlief Rumfabe (BAPPERKAM)</li> <li>- Theresia Tenau (BAPPERKAM)</li> <li>- Veronika Naa (BAPPERKAM)</li> <li>- Thomas Tenau (BAPPERKAM)</li> <li>- Antonetha Fanataf (BAPPERKAM)</li> </ul>
Komisaris	Fransiskus Xaverius Teanau
Direktur/Ketua	Vitalis Yohanis Kocu
Sekretaris	Willybodus Arnoldus Tenau
Bendahara	Paskalina Ginuni
Kelola Unit Usaha Minimarket Kampung	Naomi Nauw
Pegawai	Loisa Rurnfabe
Pegawai	Ricki Ginuny
Pegawai	Dionasius Kocu
Kepala Unit Usaha Layanan PPOB	Linda Imelda
Pegawai	Alex Rumfabe
Kepala Unit Usaha Temak Ayam Pedaging	Gotlief Rurnfabe
Pegawai	Fidelis Tomy

Tabel 2.3. Struktur organisasi BUMDES Mart Neset

Struktur organisasi ini bisa saja berubah sesuai dengan masa jabatan yang berlaku

4. Penyertaan Modal berupa uang tunai

Tahun 2019 dari PemDes	100.000.000,- (untuk unit usaha minimarket)
Tahun 2019 dari PemDes	40.000.000,- (untuk unit usaha ternak ayam pedaging)

Tabel 2.4. penyertaan modal uang tunai

5. Penyertaan Modal berupa barang dan bangunan

Tabel 2.5. penyertaan modal berupa barang dan bangunan

Tahun 2019 (dari PemDes)	Alih Fungsi Gedung K'Mart 1 Unit (60.000.000,-)
Tahun 2019 (dari PemDes)	1 Set Peralatan Minimarket ( 100.000.000,- )
Tahun 2020 (dari PemDes)	Bangunan Teras K'Mart (20.000.000.-)
Tahun 2020 (dari PemDes)	Hibah Meia Setengah Biro (1.300.000.-)
Tahun 2020 (dari PemDes)	Hibah kursi vutar ( 1.000.000,-)
Tabun 2020	Hibah 1 karnar dan 4 Unit rumah layak huni (250.000.000,-)

6. Kerjasama yang dilakukan

Tahun 2020 dengan PT. JMM Manokwari	Untuk bekerjasama dalam konteks Distributor dan Supllier Pengadaan Bahan Sem bako dan Kebutuhan Rumah tangga lainnya untuk penyediaan Stok Minimarket.
Tahun 2020 dengan PT. BRI	Dalam penjajakan kerjasama dengan Bank BRI untuk penyediaan Mesin EDC untuk Transaksi Layanan PPOB

Tabel 2.6. kerjasama yang dilakukan

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Narasumber.**

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan yang dianggap telah berkontribusi dan memiliki peran dalam proses pendirian dan dalam proses menjalankan BUMDES Neses. Informan tersebut ialah Kepala kampung, Staf kampung, Ketua BUMDES, pengurus BUMDES, dan masyarakat. Dengan adanya informan, peneliti merasa bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Berikut data informan atau narasumber :

Tabel 3.1. Profil narasumber

No	NAMA	JABATAN
1	Vitalis Yohanis Kocu	Ketua Bumdes
2	Fransiskux Xaverius Tenau	Komisaris
3	Pascalina Ginuni	Warga kampung Neses
4	Hapon Gewap	PLT kepala kampung Neses
5	Willybrodus Arnoldus Tenau	Sekretaris

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi BUMDES) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan

hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimaksudkan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDES adalah benar-benar untuk memaksimalisasi potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian BUMDES adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES ini

adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

## **B. Sajian Data**

### **1. Peran komunikasi BUMDES dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kampung Neson, Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya**

Untuk memahami peran BUMDes, penting untuk mempertimbangkan potensi sumber daya dan tantangan yang mungkin ada di Kampung Neson. Fokus utama adalah pada proses penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka. Ini menekankan pada pembangunan kemampuan internal masyarakat agar mereka dapat mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Tujuannya lebih holistik, mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan, selain aspek ekonomi semata. BUMDes dapat memainkan peran strategis dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi Kampung Neson melalui berbagai unit usaha. BUMDes di Kampung Neson yang awalnya hanya menawarkan satu atau program saja, selanjutnya BUMDes ini berkembang dengan menambah beberapa program untuk melayani kebutuhan masyarakat. Adanya BUMDes di Kampung Neson ini dapat memaksimalkan untuk pemberdayaan dimana bantuan sosial yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah bisa dijalankan oleh

desa hingga sampai kepada masyarakat dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Kampung Neson bapak Hapon Gewab adalah sebagai berikut:

“BUMDes setelah masuk ke desa, hasilnya masuk ke PADes (pendapatan asli desa) dapat lebih memaksimalkan anggaran bantuan sosial kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah” (wawancara bapak Hapon Gewab 10 April 2025)

Berdasarkan pernyataan wawancara yang sudah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya program BUMDes ini dapat membantu beberapa masyarakat dalam hal bantuan sosial bahkan dalam hal mencari pekerjaan, seperti yang dikatakan oleh Kepala Kampung Neson yang menyatakan:

“Bumdes juga bisa membuka lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja yang ada di desa”(wawancara bapak Hapon Gewap, 10 April 2025)”

Berdasarkan pernyataan wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya, terlihat bahwa program dari BUMDes ini membantu beberapa anggota masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, ini dapat mengurangi angka pengangguran di Kampung Neson. Salah satu warga Kampung Neson yang bekerja di BUMDES menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“mama ini ibu rumah tangga yang hanya lulusan SMA ,dengan adanya BUMDES mama bisa kerja disini di Bumdes ini. Mama kerja dibagian perlengkapan yang membantu semua pekerjaan yang ada dalam Bumdes, dari pekerjaan jaga toko jua, sapu-sapu halaman dan lain-lain” (wawancara ibu Pascalina 12 April 2025)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kontribusi BUMDesa di Kampung Nesan, Distrik Aifat Utara, Kabupaten Maybrat di Papua Barat Daya berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan cara mengoptimalkan serta mengeksplorasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Ini membuka kesadaran bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berkembang. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan potensi desa, BUMDes Kampung Nesan telah meluncurkan berbagai unit usaha dengan memanfaatkan kapasitas yang ada di desa.

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Kampung Nesan berawal dari harapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam wawancara dengan Ketua BUMDes Kampung Nesan, Bapak Vitalis Kocu, diungkapkan bahwa beberapa unit usaha telah didirikan dan dikelola secara bertahap oleh BUMDes ini dengan berbagai kategori, antara lain:

1. Usaha perdagangan kecil yang dilakukan oleh individu, jajanan, serta layanan pembayaran online. Unit usaha ini lahir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari yang dasar hingga yang lebih maju, sehingga warga setempat tidak perlu keluar dari desa. Di samping itu, usaha perdagangan ini juga memberikan keuntungan besar bagi BUMDes. BUMDes dapat membuka toko

desa untuk menjual produk lokal atau barang-barang yang diperlukan oleh warga setempat.

2. Unit Usaha Koperasi, yang didirikan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan serta potensi desa. Koperasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjual produk-produk UMKM dan juga untuk melayani Pemerintah Desa dan penduduk. Seperti yang dinyatakan oleh Idrus & Setyadi (2021), pendirian BUMDes dan Koperasi bertujuan mengembangkan ekonomi desa. Ini adalah program berkelanjutan yang sangat bermanfaat bagi komunitas pedesaan dan mampu meningkatkan ekonomi desa, sehingga penting untuk membangun BUMDesa dan koperasi yang baik sesuai dengan potensi yang ada.
3. Unit Usaha Badan Kredit Desa (BKD), yang juga didirikan untuk menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat. BUMDesa berusaha menemukan solusi dengan membentuk unit usaha yang dapat membantu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi BUMDesa juga mendapatkan keuntungan dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tanpa memberikan bunga yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Ningtyas (2018), keberadaan BKD sebagai Lumbung Desa dan Bank Desa masih sangat dibutuhkan, khususnya oleh masyarakat di daerah pedesaan. Potensi ekonomi mencakup manfaat finansial dan ekonomi yang

bisa didapatkan di masa depan, mendukung peran BKD dalam memberikan pelayanan publik. BUMDes juga dapat menyediakan fasilitas pinjaman untuk membantu masyarakat mendapatkan akses modal usaha atau kebutuhan lain, seperti yang dilakukan oleh BUMDes Kampung Nesan.

4. Penyewaan, BUMDes dapat menyewakan aset desa seperti gedung pertemuan, lapangan olahraga, atau sarana lainnya untuk kegiatan masyarakat.
5. Bisnis Sosial, BUMDes dapat melakukan kegiatan yang bersifat sosial seperti pengelolaan sampah, pelayanan kesehatan, atau pendampingan usaha kecil.
6. Usaha Bersama, BUMDes dapat mengorganisir masyarakat untuk melakukan usaha bersama, misalnya pertanian, peternakan, atau kerajinan tangan.

Potensi unit usaha di Kampung Nesan juga bergantung pada kondisi geografis, sumber daya alam, dan keterampilan penduduk setempat. Misalnya, jika Kampung Nesan memiliki keunggulan dalam bidang pertanian, BUMDes dapat mengembangkan usaha di bidang agrikultur. Jika Kampung Nesan memiliki potensi pariwisata, BUMDes dapat mengembangkan usaha di bidang pariwisata.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Nesan dengan berbagai cara, seperti memberikan kredit modal usaha, mengembangkan usaha

unggulan desa, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). BUMDes juga membantu membuka kesempatan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari staf Bumdes Kampung Neson bapak Arnoldus ( 16 april 2025) melalui wawancara yang peneliti lakukan, menyatakan ada beberapa kontribusi BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Neson, yaitu:

1. Pemberian Kredit Modal Usaha

BUMDes menyediakan kredit dengan bunga rendah untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, baik di bidang perdagangan, perkebunan, maupun jasa.

2. Pengembangan Usaha Unggulan Desa

BUMDes membantu mengidentifikasi dan mengembangkan usaha yang potensial di desa, seperti produk lokal yang unik dan bernilai tambah.

3. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

BUMDes yang mengelola usaha secara profesional dapat meningkatkan pendapatan desa, yang kemudian dapat digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Peningkatan Kesempatan Kerja

Dengan adanya BUMDes, banyak usaha baru yang berkembang, sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 5. Penyediaan Pelayanan Sosial

BUMDes dapat menyediakan pelayanan sosial seperti pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, dan lain-lain, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### 6. Meningkatkan Keuangan Masyarakat Desa

BUMDes berperan sebagai alternatif lembaga keuangan desa yang membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, kata Seyadi.

### 7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

BUMDes dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program seperti pemberian beasiswa, bantuan kesehatan, dan bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu.

Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, termasuk masyarakat di Kampung Neson.

## **2. Manfaat BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kampung Neson Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya.**

Bumdes Kampung Neson telah berhasil membuka dan mengembangkan berbagai unit usaha yang mampu memberikan keuntungan. Banyak unit usaha yang ada saat ini dikelola dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif. Untuk terus menghasilkan

keuntungan, BUM-Desa telah menerapkan berbagai strategi pengembangan inovasi agar setiap unit usaha dapat berjalan lebih efisien. Inovasi yang diterapkan untuk unit usaha meliputi penambahan atau perluasan usaha, tindakan ini diambil untuk meraih keuntungan yang lebih besar dari berbagai sumber yang dihasilkan oleh BUMDesa.

Program BUMDes ini jelas memiliki peranan yang signifikan bagi masyarakat dan pemerintahan desa. Dengan adanya BUMDes, berbagai UMKM dapat difasilitasi, usaha dapat diberdayakan, yang berujung pada penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan.

Manfaat Badan Usaha Milik Desa dijelaskan oleh bapak Fransiskus sebagai komisaris dalam wawancara adalah sebagai berikut:

”Peran BUMDes sangat penting sebagai alat untuk menggali potensi desa, yang kemudian dapat dikelola menjadi program usaha. Hal ini akan membantu memajukan ekonomi serta mendorong masyarakat untuk lebih antusias dalam berwirausaha. Dari sini, kita bisa lihat bahwa BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Dengan adanya BUMDes beserta berbagai program yang ditawarkan, masyarakat mendapatkan kemudahan seperti toko kelontong dan layanan pembayaran online. Ini akan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Berlanjut dengan kedepannya dari BUMDes yang akan terus mengadakan program terbaru yang tentunya untuk memudahkan masyarakat”. (wawancara bapak Fransiskus, 15 April 2025)

Bapak Fransiskus menjelaskan kembali dalam wawancaranya bahwa:

“Untuk kedepannya BUMDes bukan hanya memiliki satu atau dua unit program saja, tetapi akan terus mengadakan inovasi-inovasi terbaru untuk memudahkan masyarakat. Misalnya nanti akan dibangun mini market juga dan lain sebagainya. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes akan terus berusaha agar bisa memudahkan masyarakat dalam segala hal. (wawancara bapak Fransiskus, 15 April 2025)

Selanjutnya, pertumbuhan BUMDES Neson memberikan peluang bagi masyarakat di sekitarnya, mulai dari mereka yang masih muda hingga yang lebih tua. Dengan inovasi yang terus dikembangkan sesuai dengan kemampuan desa, banyak kesempatan kerja terbuka untuk pemuda dan pemudi melalui setiap usaha yang ada. BUMDES Kampung Neson memberikan kesempatan kepada generasi muda dan warga desa untuk terlibat dalam kegiatan yang positif. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri serta meningkatkan potensi, khususnya dalam aspek ekonomi masyarakat desa, demi kelangsungan kemajuan BUMDesa dan untuk kepentingan pribadi. Pendapat ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Paramita et al (2021), yang mengatakan bahwa BUMDesa membantu menciptakan lapangan kerja, sehingga masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan dan belum mendapatkan pekerjaan dapat bekerja di BUMDesa. Kegiatan BUMDES yang melibatkan banyak tenaga kerja diperkirakan dapat secara positif merangsang, mendorong, dan menciptakan kesempatan kerja serta peluang usaha.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua BUMDES, Bapak Vitalis Kocu, di lokasi penelitian, BUMDesa ini telah berhasil memperoleh keuntungan yang stabil dari unit usaha yang dikelolanya. Dengan terus berinovasi dan mengimplementasikan ide-ide baru, BUMDesa ini mampu berkembang meskipun di tengah keadaan yang sulit. Pembukaan peluang kerja di Kampung Neson juga dapat dianggap

sukses, karena telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes Kampung Neson.

BUMDes Kampung Neson berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat desa dan menyediakan lapangan kerja. Dengan memberikan berbagai masukan, mereka menciptakan landasan yang kuat untuk memanfaatkan potensi masyarakat melalui langkah-langkah yang lebih konstruktif. Kerjasama antara lembaga masyarakat ini tidak hanya menguntungkan banyak pihak, tetapi juga mempererat hubungan antar warga, sehingga masyarakat Kampung Neson tidak bergantung pada program pemberian.

Hasil wawancara dengan pengurus BUMDES, Bapak Arnoldus, pada tanggal 15 April 2025, menyatakan bahwa Bumdes Kampung Neson beroperasi dengan baik dan lancar. Karena partisipasi aktif dan kerjasama yang dibangun, masyarakat di Kampung Neson merasa lebih berdaya, memiliki nilai, dan menjadi desa yang mandiri.

Bumdes Kampung Neson berfungsi sebagai salah satu penopang ekonomi bagi pemerintahan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, terutama di Kampung Neson. Selain itu, model usaha yang dijalankan melalui Bumdes ini bertujuan untuk mengatur bisnis dengan baik demi kesejahteraan masyarakat serta untuk memperluas pasar ke luar.

Hasil wawancara dengan Ketua BUMDES Kampung Neseset bapak Vitalis Kocu mengenai mekanisme Bumdes dalam mengatur potensi masyarakat desa di Kampung Neseset, maka menginginkan masyarakat menjadi anggota BUMDes Kampung Neseset yang nantinya akan mendapatkan nomor induk anggota serta bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah Desa Neseset, antara lain yaitu:

a. Program Koperasi Desa

Program ini merupakan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat guna mengembangkan ekonomi masyarakat desa seperti sembako yang dibeli murah, lalu dipasarkan dengan harga yang cukup mahal. Selain itu, program koperasi ini juga menyediakan bahan pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain, dan keperluan ternak seperti pakan ternak, ikan, ayam, bebek, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Program Pertanian

Melalui program ini, masyarakat desa yang bergerak di bidang pertanian bisa memanfaatkan sebagai bentuk perhatian pemerintah desa melalui Bumdes untuk mengembangkan perekonomian sektor pertanian di Kampung Neseset. Selain itu, masyarakat juga bisa memanfaatkan sumber daya alam seperti Bumdes juga menyediakan bibit.

c. Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi

Melalui program ini diharapkan agar masyarakat dapat membangun serta mengembangkan usaha yang sedang atau mulai dirintis

dengan mendapatkan pinjaman modal yang disediakan oleh Bumdes di Kampung Neson melalui program simpan pinjam dengan harapan agar posisi Bumdes bisa dijadikan sebagai bank swasta. Program simpan pinjam di Bumdes ini memiliki kelebihan, selain jaraknya yang dekat dengan rumah warga desa, simpan pinjam ini menyediakan bunga yang sedikit daripada bank-bank komersial. Pinjaman modal yang diberikan nantinya akan menyesuaikan dengan rencana pembukaan usaha ekonomi oleh masyarakat di Kampung Neson.

Berdasarkan, hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pencapaian target-target pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. yaitu sebagai alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang nantinya akan dapat dikelola sebagai program usaha BUMDes Kampung Neson, juga dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Usaha BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ini telah banyak memberikan kemudahan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dicapai dengan adanya lokasi BUMDes yang bisa dijangkau oleh masyarakat Kampung Neson secara luas, bisa meningkatkan sumber daya manusia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, dan juga sebagai wadah masyarakat untuk berwirausaha.

BUMDes telah membawa hasil yang cukup baik untuk memandirikan masyarakat kampung Neson.

### **3. Masalah dan hambatan dalam kemajuan dan pengembangan BUMDES di Kampung Neson.**

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk pelaku Bumdes, terdapat faktor yang mendukung serta yang menghambat dalam proses tersebut. Faktor yang menghambat Bumdes Kampung Neson termasuk munculnya masalah baik dari dalam maupun luar yang menyebabkan gangguan dalam pengelolaan Bumdes serta pemerintahan desa itu sendiri. Hal ini meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, pengetahuan, dan potensi lainnya yang perlu dipikirkan secara menyeluruh.

Penting untuk memperhatikan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan Bumdes secara serius agar dapat mencapai perkembangan yang lebih baik di masa depan. Masalah dan hambatan dalam kemajuan BUMDes Kampung Neson meliputi minimnya akses modal, kurangnya keterampilan manajerial, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, kerancuan posisi antara institusi sosial dan komersial, kurangnya pemahaman perangkat desa, dan masalah kepemimpinan juga menjadi tantangan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi juga menyebabkan rendahnya keterlibatan masyarakat serta kurangnya komunikasi yang baik dari berbagai pihak terkait dalam BUMDES Neson dengan kepala kampung saat itu serta masyarakat kampung.

Hasil wawancara peneliti kepada Komisaris BUMDes Kampung Neson bapak Fransiskus Tenau (15 April 2025), menjelaskan secara detail

lebih lanjut mengenai hambatan yang dialami Bumdes adalah sebagai berikut:

1. Akses Modal

BUMDes Kampung Neson kesulitan mendapatkan akses modal, baik dari pemerintah desa maupun lembaga keuangan.

2. Keterampilan Manajerial

Pengelola BUMDes seringkali kurang memiliki keterampilan manajemen bisnis yang memadai, sehingga sulit mengelola usaha secara efisien.

3. Partisipasi Masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan pemahaman terhadap kegiatan usaha.

4. Kerancuan Posisi

BUMDes seringkali kesulitan menentukan posisi yang tepat, apakah sebagai lembaga sosial atau lembaga komersial, sehingga menimbulkan keraguan dalam pengambilan keputusan.

5. Pemahaman Perangkat Desa

Perangkat desa seringkali kurang memahami konsep BUMDes dan potensi manfaatnya bagi pembangunan desa, sehingga kurang memberikan dukungan yang optimal.

6. Kepemimpinan

Masalah kepemimpinan dan manajerial dalam BUMDes, seperti konflik internal atau kurangnya visi yang jelas, dapat menghambat kemajuan.

#### 7. Sosialisasi dan Edukasi

Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat BUMDes menyebabkan rendahnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

Bapak Fransiskus menegaskan bahwa dari berbagai hambatan yang dialami oleh pengurus BUMDES Nesan, pada dasarnya merupakan masalah komunikasi. Selain masalah dan hambatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, ada juga hambatan yang perlu disadari adalah hambatan profesionalitas dalam bekerja. Profesional seseorang yang berperan dalam pengembangan BUMDES dalam memberdayakan masyarakat , entah itu sikap profesional dari pihak BUMDES dan dari pihak pemerintah kampung Nesan yang beperan dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat nesan melalui BUMDES.

#### 4. Faktor-faktor yang berkontribusi pada BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Nesan

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui berbagai cara, seperti meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyediakan akses modal usaha, mendukung pelatihan sumber daya manusia, dan mendorong diversifikasi usaha.

Kampung neset ini adalah salah satu kampung di kabupaten maybrat, “seperti yang kita ketahui bahwa kabupaten ini baru berkembang dan sebenarnya banyak peluang disini yang bisa kita manfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, nah, dengan adanya bumber ini sangat baik untuk masyarakat, bisa membantu masyarakat dalam pekerjaan , dalam ketrampilan yang bisa menghasilkan uang atau dalam hal-hal lain yang berguna untuk meningkatkan pendapatan kampung dan individu masyarakat “( wawancara bapak Vitalis Kocu,19 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BUMDES Kampung Neset Bapak Vitalis Kocu, kembali menegaskan bahwa dengan hadirnya BUMDES memang sangat membantu masyarakat namun perlu juga dukungan dari berbagai pihak. Beliau menjelaskan ada beberapa faktor yang berkontribusi pada BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Neset

## 1. Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat

### a. Dukungan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung pembentukan dan pengembangan BUMDes, seperti peraturan yang mempermudah proses pendirian dan penyediaan dana insentif, sangat penting.

### b. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, mulai dari perencanaan hingga operasional, akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan.

## 2. Pemilihan Bidang Usaha yang Sesuai

### a. Pengembangan Potensi Lokal

BUMDes perlu mengidentifikasi potensi sumber daya alam, keahlian lokal, dan kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang tepat sasaran.

b. Diversifikasi Usaha

Tidak bergantung pada satu jenis usaha saja, melainkan melakukan diversifikasi usaha untuk meningkatkan ketahanan ekonomi desa.

3. Pelatihan dan Pengembangan SDM

a. Pelatihan Kewirausahaan

BUMDes perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat, terutama yang memiliki minat untuk berwirausaha, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha.

b. Peningkatan Kompetensi

BUMDes juga perlu memberikan pelatihan kepada karyawan dan pengurus BUMDes untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan administrasi.

4. Akses Modal Usaha dan Kredit

a. Penyediaan Modal Usaha

BUMDes dapat menyediakan akses modal usaha bagi masyarakat, terutama yang kurang mampu, melalui program simpan pinjam atau pembiayaan usaha.

b. Pengembangan Kerjasama

BUMDes dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan, bank, atau lembaga donor untuk mendapatkan akses modal yang lebih luas.

## 5. Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi

### a. Inovasi Produk

BUMDes perlu terus berinovasi dalam mengembangkan produk atau layanan yang lebih menarik dan kompetitif.

### b. Pemanfaatan Teknologi:

Pemanfaatan teknologi, seperti internet dan media sosial, untuk melakukan pemasaran dan promosi usaha dapat meningkatkan jangkauan dan daya saing.

## 6. Pemasaran dan Promosi

### a. Peningkatan Promosi

BUMDes harus melaksanakan promosi usaha yang efisien, baik lewat media online maupun offline, agar kesadaran masyarakat mengenai produk atau layanan yang tersedia dapat meningkat.

### b. Penciptaan Brand

BUMDes dapat menciptakan brand atau merek yang kuat untuk membedakan usahanya dari kompetitor dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

## 7. Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Efisien

a. Manajemen Keuangan

BUMDes perlu memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan dan efisien untuk memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

b. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang teratur dan akurat dapat membantu BUMDes dalam mengambil keputusan yang tepat dan menarik investor.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

- a. Komunikasi yang efektif antara pengurus BUMDES dan masyarakat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Nesan. Saluran komunikasi yang digunakan meliputi pertemuan warga, pengumuman di tempat umum, serta komunikasi antar anggota BUMDes. Namun, pemanfaatan media digital masih perlu dioptimalkan dan juga komunikasi internal kampung perlu ditingkatkan..
- b. Keberadaan BUMDES memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun perekonomian masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang didukung oleh komunikasi yang baik
- c. Meskipun komunikasi berjalan cukup baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian masyarakat dan kurangnya pemanfaatan platform komunikasi digital secara optimal. Selain itu terdapat masalah dan hambatan keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi BUMDES yang dapat berperan lebih optimal serta kurang dukungan dari pemerintah kampung Nesan dan manajemen yang profesional dan transparan .

- d. Keberhasilan BUMDES dalam meningkat ekonomi masyarakat kampung Nesan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan manajemen BUMDES serta SDM masyarakat yang mau diberdaya.

## **B. Saran**

Sejalan dengan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

- b. Diharapkan BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan lebih banyak, sehingga bisa mengurangi pengangguran khususnya di Kampung Nesan. Kedepannya pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk terus menambah program atau unit yang bisa dijalankan dengan baik sesuai dengan potensi yang ada di Desa.
- c. Pengelola BUMDes memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Pemerintah desa dapat meminjamkan modal kepada masyarakat yang berkeinginan membuka usaha tetapi belum mempunyai modal yang cukup.
- d. Diharapkan agar kedepannya komunikasi dari pihak BUNDES kepada pemerintah kampung Nesan bisa searah sehingga tidak meninjaukan hambatan lagi bagi perkembangan BUMDES Nesan.
- e. Bagi pengurun BUMDES dan Pemerintah kampung diharapkan agar bekerja dengan profesional tanpa adanya unsur-unsur lain yang menghambat pengembangan BUNDES di kampung Nesan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2020. Komunikasi Antar Pribadi, *Diktat*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Afrendi, B. 2022. Kemandirian Desa Di Bidang Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, Yogyakarta.
- Anwar, OM. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Arifuddin, A. 2018. Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 01, No. 2.
- Arfianto, A.E.W. Balahmar. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan*, Bandung: Lukman offset.
- Aulia, H. 2014. Pola Komunikasi Majelis Taklim Muslimat NU dan Al-Barkah dalam Kegiatan Pembinaan Ibadah Kaum Ibu di Kecamatan Pancoran MAS Depok, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ayuningtyas, DD., Sri W. 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol 13, No 3.
- Cohen, BJ. 2009. *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cangara, H. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Jakarta: Fakultas Ekonom Universitas Brawijaya, 2007)

Dosen Pendidikan, “Pengertian Pemberdayaan Masyarakat”, (Online), diakses pada 16 Maret 2022 pukul 17.05 WIB, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>

Dwi, PK. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto, *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4.

Edi, S. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hudayana, B. 2019. Participatory Rural Appraisal Untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Jurnal Bakti Budaya*. Vol. 2 No. 2.

Mardikanto, T. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press

Mamantung, YY. Ismail R., Ismail S., 2021, Penerapan Prinsip Demokrasi Dalam Pengelolaan APBDES di Desa Tabang Kecamatan Rainis. *Jurnal Governance*. Vol.1, No. 2.

Moleong, LJ. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, A. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Murad, Maulana, “Empat Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gorden dan Contohnya” (online) <http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsi-komunikasi-menurut-william.html?m=1.>, diakses tanggal 1 Januari 2025.

Muslim, A. 2012. *Dasar-dasar Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Najiyati, S, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadi. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetland Internasional Indonesia Progaramme.

Nurdin, A. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara.

Panuju. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ponco DK. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

- Putra, AS. 2015. Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa (Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia).
- Ramanda, DR. 2019. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan, Lampung.
- Rundengan, N. 2013. Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas SAM Ratulangi. *Journal Acta Diurna*. Vol. II, No. 1.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group.

## LAMPIRAN FOTO



(Foto K' Mart BUMDES Nesan )



( Pengurus BUMDES dan Masyarakat Kampung Nesan )



( Foto Penyediaan stok grosir dalam K' Mart BUMDES Neseset)



( Foto Usaha Ternak Ayam Pedaging BUMDES Neseset)